KEMENPORA

2017

LAPORAN KINERJA

Kementerian Pemuda dan Olahraga RI

18th ASIAN GAMES Jakarta Palembang 2018

INDONESIA 2018 ASIAN PARA GAMES

KATA PENGANTAR

Laporan Kinerja Kementerian Pemuda dan Olahraga Tahun 2017 merupakan pelaksanaan dari Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Seluruh kebijakan yang ditempuh selama Tahun 2017 merupakan wujud pertanggungjawaban Kinerja Kementerian Pemuda dan Olahraga dengan mengacu pada Revisi Rencana Strategis 2016-2019, yang merupakan penguatan Sasaran Strategis, Indikator Kinerja Utama serta Target Kinerja dari tahun-tahun sebelumnya.

Laporan Kinerja ini menganalisis capaian kinerja dari 6 Sasaran Strategis dengan 10 Indikator Kinerja Utama yang diukur berdasarkan pencapaian target indikator kinerja yang telah ditetapkan. Kendala yang dihadapi dalam pencapaian target Tahun 2017 akan menjadi rencana tindak lanjut untuk perbaikan kinerja tahun 2018.

Laporan Kinerja ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing kepemudaan dan keolahragaan secara nasional dan internasional serta mengoptimalkan produktivitas kinerja seluruh jajaran di lingkungan Kementerian Pemuda dan Olahraga pada tahun-tahun selanjutnya.

Jakarta, 27 Februari 2018

Menteri Pemuda dan Olahraga,

Ttd

Imam Nahrawi

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja (LKj) Kementerian Pemuda dan Olahraga tahun 2017 disusun dalam rangka pemenuhan kewajiban atas mandat yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 Tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Permenpan-RB Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja. LKj Kemenpora tahun 2017 ini merupakan laporan kinerja tahun kedua atas pelaksanaan rencana strategis Kemenpora tahun 2016-2019 (edisi revisi).

Laporan kinerja ini memberikan informasi tingkat pencapaian sasaran strategis beserta indikator kinerjanya sebagaimana ditetapkan pada Perjanjian Kinerja Kemenpora tahun 2017. Berikut tingkat ketercapaian sasaran strategis Kementerian Pemuda dan Olahraga selama tahun 2017.

NO. SS	SASARAN STRATEGIS	NO. IKSS	INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)	TARGET	CAPAIAN REALISASI	%	KET
1	Mewujudkan pemuda yang berkarakter	1	Persentasi gotong royong pemuda	38,97%	36,96%	97,34	Baik
2	Mewujudkan pemuda yang memiliki kapasitas	1	Tingkat kualitas pendidikan pemuda	10,41	10,21	99,14	Baik
		2	Persentasi tingkat kesehatan pemuda	90,76%	91,89%	101,24	Sangat Baik
3	Mewujudkan pemuda yang berdaya saing	1	Persentasi pemuda dalam kegiatan ekonomi	17.15%	17,56%	102,39	Sangat Baik
4	Meningkatnya kesehatan dan kebugaran, karakter dan partisipasi masyarakat	1	Persentase partisipasi masyarakat berolahraga	30%	32%	106,67%	Sangat Baik

NO. SS	SASARAN STRATEGIS	NO. IKSS	INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)	TARGET	CAPAIAN REALISASI	%	KET
5	Meningkatkan prestasi olahraga	1	Jumlah perolehan medali emas pada event olahraga regional dan internasional	49 Medali	38 Medali	77,55%	Kurang
		2	Jumlah cabang olahraga yang terseleksi mengikuti event olahraga regional dan internasional	35 Cabor	35 Cabor	100%	Sangat Baik
		3	Jumlah atlet yang lolos kualifikasi mengikuti event olahraga regional dan internasional	803 Atlet	527 Atlet	65,62%	Kurang
6	Terwujudnya aparatur Kemenpora yang bersih, akuntabel dan berkinerja tinggi	1	Opini BPK "WTP"	WDP	Belum Diketahui	-	
		2	Nilai akutabilitas "Baik"	Baik	Belum Diketahui	-	

Sedangkan untuk kinerja keuangan tahun 2017, dari rencana anggaran Kemenpora Rp. 4.549.026.060.000,-, realisasi Rp. 3.822.570.666.206,- atau 80,13% (Sumber : Aplikasi OM SPAN Kemenkeu, 20 Februari 2018).

Dalam upaya pencapaian indikator kinerja utama dijumpai beberapa permasalahan dan kendala yang dihadapi, antara lain : (1) Capain indikator kinerja utama merupakan sinergitas lintas sektor dengan kementerian/lembaga lain dan pemerintah daerah sehingga diperlukan koordinasi dalam pelaksanaan dan pengumpulan data seperti : persentase gotong royong pemuda, tingkat pendidikan pemuda, persentase tingkat kesehatan pemuda, dan persentase partisipasi pemuda dalam kegiatan ekonomi; (2) ada beberapa indikator kinerja sasaran strategis belum dapat dilakukan pengukuran di tahun 2017, karena hasilnya harus menunggu penilaian dari lembaga yang berwenang melakukan penilaian tahun 2018, yaitu indikator kinerja opini BPK “WTP” dan nilai akuntabilitas “Baik”.

Hasil penilaian kinerja Kemenpora pada tahun 2016 mendapatkan nilai B (Baik), hal ini terdapat peningkatan dibanding tahun 2015. Tentu saja masih banyak pekerjaan rumah untuk meningkatkan penilaian kinerja tersebut.

Kemenpora telah melakukan optimalisi sinergitas koordinasi lintas sektor baik bidang pemuda maupun olahraga dengan kementerian/lembaga lain antara lain dengan terbitnya dan pemerintah daerah Peraturan Presiden 66 Tahun 2017 tentang Koordinasi Strategis Lintas Sektor Penyelenggaraan Pelayanan Kepemudaan, upaya pembenahan di tataran perencanaan dilakukan melalui revisi Renstra Kemenpora yang tertuang Peraturan Kemenpora Nomor 30 Tahun 2016 tentang Rencana Strategis Kemenpora Tahun 2016-

2019 yang diikuti dengan penyusunan Indikator Kinerja Utama (IKU) untuk memperkuat outcome dan revisi renstra telah diikuti secara berjenjang oleh Eselon I dan II, upaya lainya telah diterapkan *e-monev* pelaksanaan anggaran dan kinerja yang dilakukan secara rutin tiap bulan, Kemenpora juga telah mengembangkan system informasi akuntabilitas kinerja elektronik *(e-sakip)* dengan nama *e-kinerja*.

Dengan dukungan dari semua pihak, semoga Kemenpora dapat melaksanakan program pembangunan pemuda dan olahraga dengan lebih efektif, efisien dan akuntabel, sehingga visi dan misi yang telah ditetapkan dapat tercapai.

18th ASIAN GAMES
Jakarta Palembang 2018

Kami telah mereviu Laporan Kinerja Kementerian Pemuda dan Olahraga untuk Tahun Anggaran 2017 sesuai Pedoman Reviu atas Laporan Kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam Laporan Kinerja menjadi tanggung jawab manajemen Kementerian Pemuda dan Olahraga.

Reviu bertujuan untuk memberikan laporan kinerja keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam laporan kinerja ini.

Jakarta, 23 Februari 2018
Inspektur Kementerian Pemuda dan Olahraga

Ttd

R Purwoko Prihtjahjono, Ak., MFM
NIP 19651128 198703 1 001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **I**
RINGKASAN EKSEKUTIF ..... **II**
REVIEW INSPEKTORAT ..... **V**
DAFTAR ISI ..... **VI**
DAFTAR TABEL ..... **VII**
DAFTAR GAMBAR ..... **IX**
DAFTAR GRAFIK ..... **X**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. LATAR BELAKANG 1
B. MAKSUD DAN TUJUAN 2
C. TUGAS DAN FUNGSI 3
D. KONDISI SDM 4
E. POTENSI DAN PERMASALAHAN PEMUDA DAN OLAHRAGA 7
F. SISTEMATIKA PENYAJIAN 17
BAB II PERENCANAAN KINERJA **19**
A. RENCANA STRATEGIS KEMENPORA 2016-2019 (EDISI REVISI) 19
B. PERJANJIAN KINERJA KEMENPORA TAHUN 2017 26
C. INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU) 27
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA **31**
A. PENGUKURAN KINERJA 31
B. ANALISIS DAN EVALUASI CAPAIAN KINERJA 33
C. KINERJA ANGGARAN 74
BAB IV PENUTUP **78**

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Komposisi Jabatan pada setiap unit kerja 6
Tabel 1.2 Distribusi Penduduk menurut Kelompok Umur dan Tipe Daerah 2016 7
Tabel 1.3 Persentase Pemuda Menurut Kegiatan Seminggu Terakhir, Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Kelompok Umur, 2016..... 8
Tabel 1.4 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda Menurut Tingkat Pendidikan, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2016..... 12
Tabel 1.5 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Kelompok Umur, 2016..... 13
Tabel 2.1 Sasaran dan Arah Kebijakan RPJMN 2015-2019 Bidang Kepemudaan dan Keolahragaan 19
Tabel 2.2 Perjanjian Kinerja Kementerian Pemuda dan Olahraga Tahun 2017 26
Tabel 2.3 Indikator Kinerja Utama 27
Tabel 3.1 Pengukuran kriteria ketercapaian target indicator 33
Tabel 3.2 Capaian Kinerja Bidang Kepemudaan..... 33
Tabel 3.3 Capaian Kinerja Gotong Royong Pemuda..... 34
Tabel 3.4 Persentase Pemuda yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan menurut Jenis Kegiatan Yang Diikuti, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin..... 35
Tabel 3.5 Kegiatan yang Mendukung Pencapaian Indikator 36
Tabel 3.6 Capaian Kinerja dalam Mewujudkan Pemuda yang Memiliki Kapasitas menurut Kualitas Pendidikan 38
Tabel 3.7 Rata-rata Lama Sekolah (dalam tahun) Pemuda (16-30 tahun) menurut Provinsi, 2017..... 38
Tabel 3.8 Kontribusi dari masing-masing kedeputian terhadap indikator kualitas pendidikan pemuda..... 39

Tabel 3.9 Capaian Kinerja dalam Mewujudkan Pemuda yang Memiliki Kapasitas menurut Tingkat Kesehatan Pemuda 41
Tabel 3.10 Persentase Pemuda yang dalam Sebulan Terakhir Tidak Sakit 41
Tabel 3.11 Kontribusi dukungan kegiatan kemenpora 42
Tabel 3.12 Capaian Kinerja Mewujudkan Pemuda yang berdaya saing dalam Kegiatan ..... Ekonomi 43
Tabel 3.13 Persentase Pemuda (16-30 tahun) dengan Status Pekerjaan Berusaha menurut Provinsi 43
Tabel 3.14 Kegiatan-kegiatan penunjang 45
Tabel 3.15 Indikator Kinerja Utama Keolahragaan 49
Tabel 3.16 Indikator Kinerja Utama partisipasi masyarakat berolahraga 50
Tabel 3.17 Hasil pengolahan data Sport Development Index (SDI) secara nasional 52
Tabel 3.18 Capaian indeks partisipasi masyarakat berolahraga ditunjang oleh kegiatan 53
Tabel 3.19 Indikator Kinerja, Target, dan Realisasi dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga .. 57
Tabel 3.20 Perbandingan pencapaian kontingen Indonesia pada SG 2017 dengan SG 2015 60
Tabel 3.21 Perbandingan pencapaian prestasi per cabang olahraga pada SG 2017 dibandingkan SG 2015 61
Tabel 3.22 Perolehan Medali Kontingen Indonesia dalam ajang ... Asean Para Games ke IX tahun 2017 64
Tabel 3.23 Daftar Pemecah Rekor dalam ajang Asean Para Games tahun 2017 65
Tabel 3.24 Indikator dan Target dalam mewujudkan Aparat Kementerian Pemuda dan Olahraga yang bersih, akuntabel dan berkinerja tinggi 67
Tabel 3.25 Hasil Tindak Lanjut Pemeriksaan BPK RI TA 2016 70
Tabel 3.26 Perbandingan Laporan Hasil Pemeriksaan Yang Ditindak Lanjut antara TA 2016 dengan TA 2017 70
Tabel 3.27 Realisasi Opini BPK Tahun 2015 – 2017 71
Tabel 3.28 Realisasi Nilai Akuntabilitas tahun 2015-2016 72
Tabel 3.29 Capaian penilaian laporan kinerja Kementerian Pemuda dan Olahraga Tahun 2016 72
Tabel 3.30 Realisasi anggaran Kementerian Pemuda dan Olahraga tahun 2017 76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Struktur Kementerian Pemuda dan Olahraga	4
Gambar 1.2	Keberadaan PPLP dan PPLM di Berbagai Provinsi	15
Gambar 2.1	Visi dan Misi Kementerian Pemuda dan Olahraga	20
Gambar 2.2	Prioritas Pembangunan Kepemudaan dan Keolahragaan	21
Gambar 2.3	Misi Renstra 2016-2019	22
Gambar 2.4	Tujuan Renstra 2016-2019	23
Gambar 3.1	Pemuda Peduli Lingkungan Asri dan Bersih (Pepelingasih)	34
Gambar 3.2	*Launching* Kirab Pemuda Nusantara di Bandung Jawa Barat	35
Gambar 3.3	Sebaran Kuota Pemuda Mandiri Membangun Desa Tahun 2017	36
Gambar 3.4	Leaflet Seleksi Terbuka S2 Kemenpora	40
Gambar 3.5	Pelaksanaan Puncak HAORNAS 2017 di Magelang	43
Gambar 3.6	Kegiatan pemagangan wirausaha muda pemula bidang pertanian di PT HSI Sukabumi, Jawa Barat.	45
Gambar 3.7	Pengukuran Sport Development Index (Tes Kebugaran Masyarakat)	51
Gambar 3.8	Tes Kebugaran Masyarakat	55
Gambar 3.9	Senam Bugar Pelajar Indonesia	56
Gambar 3.10	Kontingen Indonesia pada Asean Games 2017	59
Gambar 3.11	Atlet Peraih Medali Emas pada Sea Games 2017 Cabang Bowling	61
Gambar 3.12	Atlet Panahan Penerima Medali Emas pada Sea Games 2017	63
Gambar 3.13	Sosialisasi Peningkatan Kinerja dalam Program dan Pengelolaan Keuangan untuk Meraih WTP	68
Gambar 3.14	Upaya yang dilakukan untuk Percepatan Proses Hibah dan Koreksi atas Neraca BMN serta Reklasifikasi	69

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1	Komposisi Jenis Kelamin SDM pada setiap unit kerja	5
Grafik 1.2	Persentase tingkat pendidikan SDM	5
Grafik 1.3	Komposisi golongan kepangkatan untuk setiap unit kerja	6
Grafik 1.4	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Pemuda Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2016	9
Grafik 1.5	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2016	11
Grafik 1.6	Persentase Pemuda yang Mengalami Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2016	13
Grafik 3.1	Pagu Realisasi Anggaran	75
Grafik 3.2	Realisasi Anggaran per Satuan Kerja TA 2017	76

18th ASIAN GAMES
Jakarta Palembang 2018

Bab I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang
B. Maksud dan Tujuan
C. Tugas dan Fungsi
D. Kondisi SDM
E. Potensi dan Permasalahan Pemuda dan Olahraga
F. Sistematika Penyajian

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) Tahun 2015-2019 telah memasuki tahun ke tiga. RPJMN yang selama ini telah dan akan dijalankan diuraikan menjadi Rencana Kerja Pemerintah yang kemudian dijadikan sebagai Rencana Strategis bagi tiap Kementrian/Lembaga dalam format Visi, Misi, Program Aksi, dan Indikator Kinerja.

Kementerian Pemuda dan Olahraga merupakan kementerian yang melaksanakan urusan pemerintahan untuk membangun, mengembangkan, dan meningkatkan peran kepemudaan dan keolahragaan dalam rangka pembangunan nasional di bidang pemuda dan olahraga dengan sasaran untuk meneguhkan kebhinekaan sebagaimana tertuang dalam RPJMN tahun 2015-2019 sebagai berikut: (i) meningkatkan pembangunan karakter, jiwa patriotisme, budaya prestasi, dan profesionalisme pemuda, (ii) meningkatkan partisipasi pemuda di berbagai bidang pembangunan, terutama di bidang sosial, politik, ekonomi, budaya, dan agama, serta (iii) meningkatkan budaya dan prestasi olahraga di tingkat regional dan internasional.

Selain itu selaras dengan Nawacita, Kementerian Pemuda dan Olahraga berperan strategis dalam mewujudkan Nawacita Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla dalam prioritas bidang pemuda yaitu: (1) Memperluas kesempatan memperoleh pendidikan dan keterampilan, (2) Meningkatkan peran serta pemuda dalam pembangunan sosial, politik, ekonomi, budaya dan agama, (3) Meningkatkan potensi pemuda dalam kewirausahaan, kepeloporan, dan kepemimpinan dalam pembangunan, dan (4) Melindungi segenap generasi muda dari bahaya penyalahgunaan napza, minuman keras, penyebaran penyakit HIV AIDS, dan penyakit menular seksual di kalangan pemuda sehingga kemudian mewujudkan visi pemuda berkarakter, maju dan mandiri.

Sedangkan prioritas pada bidang olahraga yaitu: (5) Mengembangkan kebijakan dan manajemen olahraga dalam upaya mewujudkan penataan sistem pembinaan

dan pengembangan olahraga secara terpadu dan berkelanjutan, (6) Meningkatkan akses dan partisipasi secara luas dan merata untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani serta membentuk watak bangsa, dan (7) Meningkatkan sarana dan prasarana olahraga yang sudah tersedia untuk mendukung pembinaan olahraga.

Agar seluruh program keseluruhan program dan kegiatan pembangunan Pemuda dan Olahraga tersebut tercapai sesuai dengan rencana target waktu, kuantitas, kualitas dan tepat sasarannya, telah disepakati perjanjian yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja antara Menteri dengan Eselon I dan diturunkan secara berjenjang sampai tingkat individu pegawai, dan telah diinisiasi sampai tingkat daerah (Provinsi). Perjanjian Kinerja (PK) Kemenpora Tahun 2017 disusun sebagai dasar untuk mengukur ketercapaian kinerja yang dituangkan dalam Laporan Kinerja (LKj) Kemenpora. Perjanjian Kinerja Kementerian mempunyai 6 (enam) sasaran strategis dan 10 (sepuluh) indikator kinerja utama. Setiap sasaran strategis memiliki target dan indikator kinerja yang harus dicapai pada tahun 2017.

Untuk mencapai indikator-indikator tersebut, Kemenpora melaksanakan 4 (empat) program pembangunan kepemudaan dan keolahragaan yaitu: (1) Program Kepemudaan dan Keolahragaan, (2) Program Pembinaan Olahraga Berprestasi, (3) Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Kemenpora, dan (4) Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur Kementerian Pemuda dan Olahraga.

Berdasarkan Peraturan Presiden nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan sesuai dengan Permen PAN dan RB nomor 53 tahun 2014, setiap Kementerian/Lembaga (K/L) diwajibkan melaporkan pelaksanaan akuntabilitas kinerjanya sebagai wujud pertanggungjawaban dalam mencapai misi dan tujuan organisasi, dan menyampaikan Laporan Kinerja (LKj) pada setiap akhir tahun kepada Presiden melalui Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi.

B. MAKSUD DAN TUJUAN

Penyusunan Laporan Kinerja (LKj) Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) tahun 2017 adalah sebagai bentuk pertanggungjawaban Menteri

Pemuda dan Olahraga kepada Presiden atas pelaksanaan program/kegiatan dan pengelolaan anggaran dalam rangka mencapai sasaran/target yang telah ditetapkan. Adapun tujuan penyusunan LKj adalah untuk menilai dan mengevaluasi dan melaporkan pencapaian kinerja dan sasaran Kemenpora selama tahun 2017 . Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan kemudian dirumuskan suatu simpulan yang dapat menjadi salah satu bahan masukan dan referensi dalam menetapkan kebijakan dan strategi tahun berikutnya.

C. TUGAS DAN FUNGSI KEMENPORA

Kementerian Pemuda dan Olahraga mempunyai tugas membantu Presiden dalam merumuskan kebijakan dan koordinasi di bidang pemuda dan olahraga. Dalam melaksanakan tugasnya, Kemenpora menyelenggarakan fungsi sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Pemuda dan Olahraga Nomor 1516 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pemuda dan Olahraga :

1. Perumusan kebijakan nasional di bidang pemuda dan olahraga.
2. Koordinasi pelaksanaan kebijakan di bidang pemuda dan olahraga.
3. Pengelolaan barang milik/kekayaan negara yang menjadi tanggung jawabnya.
4. Pengawasan atas pelaksanaan tugas di bidang pemuda dan olahraga.
5. Penyampaian laporan hasil evaluasi, sasaran, dan pertimbangan di bidang tugas fungsinya kepada Presiden.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pemuda dan Olahraga Nomor 1516 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kemenpora, digambarkan dalam gambar berikut:

18th ASIAN GAMES
Jakarta Palembang 2018

Gambar 1.1 Struktur Kementerian Pemuda dan Olahraga

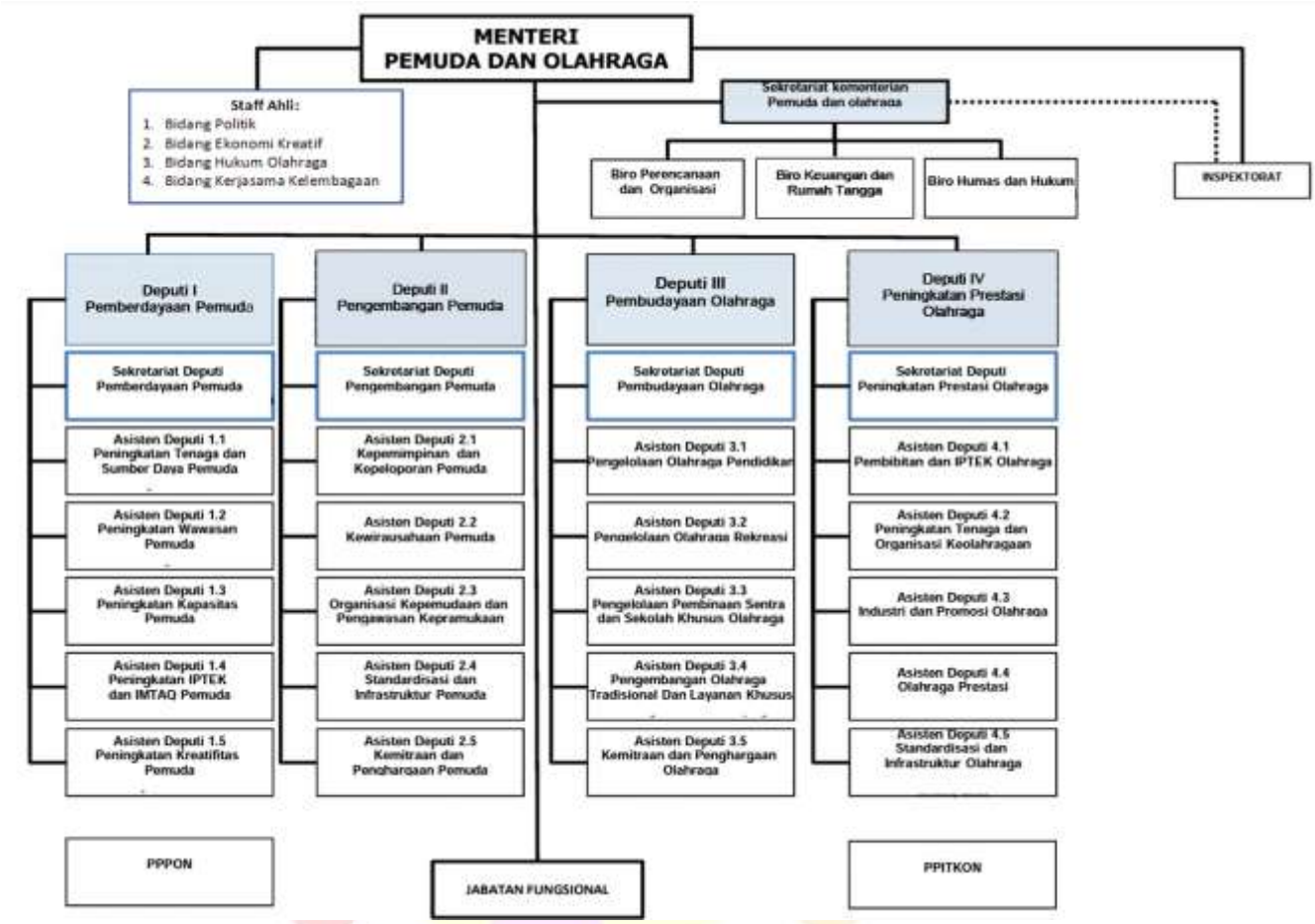

D. KONDISI SUMBERDAYA MANUSIA

Untuk mengemban tugas menjalankan visi dan misi dalam mendukung capaian hasil diperlukan sumber daya manusia yang kuat dan professional. Di bawah ini kondisi sumber daya manusia Kementerian Pemuda dan Olahraga Tahun 2017, sebagai berikut :

18th ASIAN GAMES
Jakarta Palembang 2018

Grafik 1.1 Komposisi Jenis Kelamin SDM pada setiap unit kerja

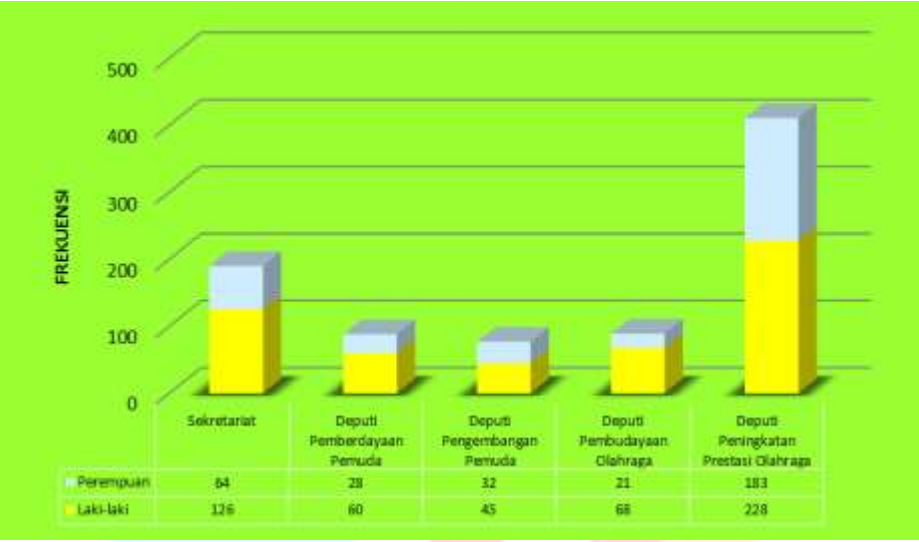

Berdasarkan data sampai dengan tanggal 2 Januari 2018, Jumlah Pegawai yang ada di Kementerian Pemuda dan Olahraga berjumlah 855 pegawai yang terdiri dari 527 orang Laki-Laki (61.6%) dan 328 orang Perempuan (38.4%). Sebaran pegawai pada masing-masing unit kerja sebagai berikut : Kesekretariatan berjumlah 190 orang pegawai (22.2%), Deputi Bidang Pemberdayaan Pemuda terdiri dari 88 orang (10.3%), Deputi Bidang Pengembangan Pemuda terdiri dari 77 orang (9.0%), Deputi Bidang Pembudayaa Olahraga terdiri dari 89 orang (10.4%) sedangkan Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga terdiri dari 411 orang (48.1%).

Terkait dengan tingkat Pendidikan, kondisi sumber daya manusia pada Kementerian Pemuda dan Olahraga sebagai berikut :

Grafik 1.2 Persentase tingkat pendidikan SDM

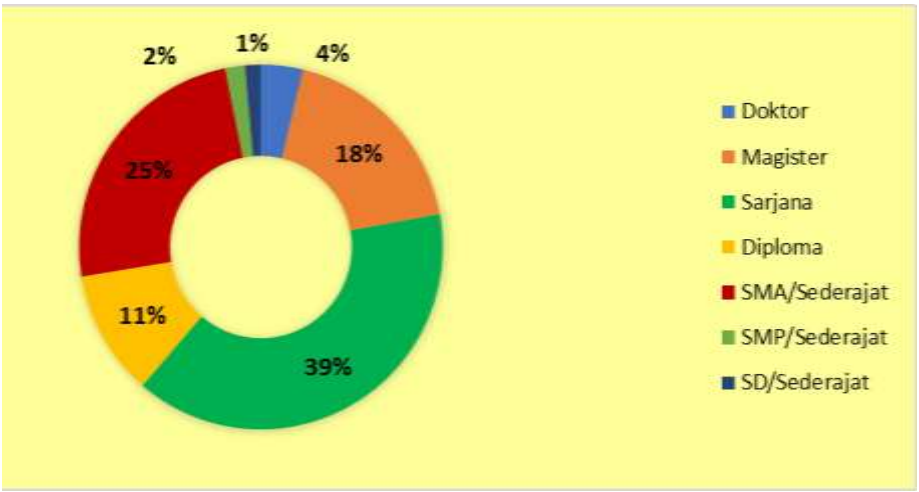

Berdasarkan tingkat pendidikan, dapat diketahui bahwa pegawai yang ada di lingkungan Kementerian Pemuda dan Olahraga sebanyak 335 orang (39%) Sarjana, 209 orang (25%) SMA/Sederajat, 157 orang (18%) Magister, 95 orang (11%) Diploma, 32 orang (4%) Doktor serta terdapat 27 orang (3%) pendidikan di bawah SMA/Sederajat.

Terkait dengan kondisi golongan kepangkatan, sumber daya manusia pada Kementerian Pemuda dan Olahraga sebagai berikut :

Grafik 1.3 Komposisi golongan kepangkatan untuk setiap unit kerja

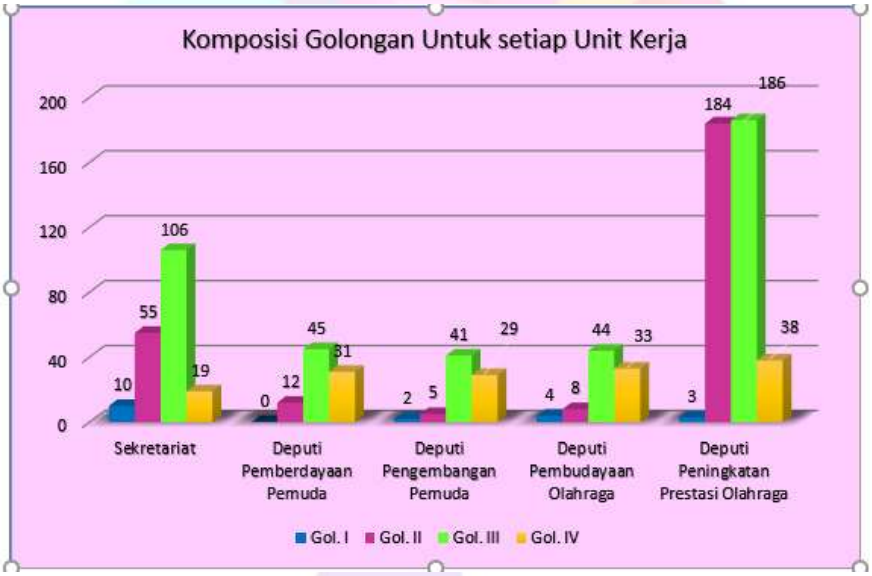

Komposisi Golongan Pegawai pada setiap unit kerja di Lingkungan Kementerian Pemuda dan Olahraga dirinci sebagai berikut : Golongan IV sebanyak 150 orang, Golongan III sebanyak 422 orang, Golongan II sebanyak 264 orang dan Golongan I sebanyak 19 orang.

Tabel 1.1 Komposisi Jabatan pada setiap unit kerja

Unit Kerja	Jabatan struktural		Jabatan Fungsional	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Sekretariat	55	18.3%	135	24.3%
Deputi Pemberdayaan Pemuda	67	22.3%	21	3.8%
Deputi Pengembangan Pemuda	55	18.3%	22	4.0%
Deputi Pembudayaan Olahraga	61	20.3%	28	5.0%
Deputi Peningkatan Prestasi Olahraga	62	20.7%	349	62.9%
TOTAL	**300**	**100%**	**555**	**100%**

Sumber: bagian SDM, Kemenpora data Januari 2018

Tabel tersebut diatas memperlihatkan bahwa sumber daya manusia aparatur pada Kementerian Pemuda dan Olahraga terdapat 300 tenaga struktural dan 555 tenaga fungsional. Adapun komposisi jabatan pada setiap unit: (1) Kesekretariatan terdiri dari 55 orang jabatan Struktural (18%) dan 135 orang Jabatan Fungsional 24%), (2) Deputi Bidang Pemberdayaan Pemuda terdiri dari 67 jabatan Struktural (22%) dan 21 jabatan fungsional (4%), (3) Deputi Bidang Pengembangan Pemuda terdiri dari 55 jabatan structural (18%) dan 22 orang jabatan fungsional (4%), (4) Deputi bidang Pembudayaa Olahraga terdiri dari 61 orang jabatan Struktural (20%) dan 28 jabatan fungsional (5%), serta (5) Deputi Peningkatan Prestasi Olahraga terdiri dari 62 orang jabatan struktural (21%) dan 349 Jabatan fungsional (63%)

E. POTENSI DAN PERMASALAHAN PEMUDA DAN OLAHRAGA

1. Potensi dan Permasalahan Bidang Kepemudaan

Pemuda adalah warganegara Indonesia yang memasuki periode pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 sampai dengan 30 tahun. Jumlah Pemuuda merupakan populasi terbesar dari penduduk Indonesia. Berdasarkan data Susenas Tahun 2016, jumlah pemuda di Indonesia sebesar 62,06 juta jiwa atau seperempat dari penduduk Indonesia secara keseluruhan yang berjumlah 257,9 juta jiwa artinya bahwa satu dari empat penduduk Indonesia adalah pemuda.

Jumlah penduduk pemuda yang besar tersebut dapat diibaratkan seperti dua sisi mata uang. Secara kuantitas jumlah tersebut seharusnya dapat menjadi motor pembangunan perwujudan masa depan Indonesia yang lebih baik, namun di sisi lain tentunya diperlukan pengembangan kualitas, sehingga potensi pemuda baik secara kualitas maupun kuantitas benar-benar dapat bermanfaat dalam pembangunan bangsa

Tabel 1.2 Distribusi Penduduk menurut Kelompok Umur dan Tipe Daerah, 2016

Kelompok Umur (Tahun)	Perkotaan (K)	Perdesaan (D)	K + D	
			%	Jumlah (000)
>16	28,51	46,32	29,50	76.083,069
16 – 30	25,17	22,90	24,07	62.061,356
>30	46,32	46,55	46,43	119 745,896
Total	**100,00**	**100,00**	**100,00**	257 890,321

Sumber : BPS,Susenas 2016

Tabel tersebut menjelaskan bahwa menurut tipe daerah, terlihat adanya perbedaan komposisi pemuda pada masing-masing kelompok umur. Di daerah

pedesaan, komposisi terbesar adalah pemuda pada kelompok umur 25-30 tahun dengan persentase sebesar 40,95 persen, kemudian pada kelompok umur 19-24 tahun dengan persentase 37,92 persen serta persentase terkecil terdapat pada kelompok umur 16-18 tahun sebesar 21,13 persen.

Keterlibatan pemuda dalam aktivitas pembangunan sangat penting mengingat pemuda berada di usia produktif dalam mendukung aktivitas pembangunan melalui berbagai bidang pekerjaan dengan tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Pemuda (16-30 tahun) di Indonesia pada tahun 2017 berada pada **59,86** (sumber: Sakernas Agustus 2017).

Partisipasi pemuda dalam bidang pekerjaan memperlihatkan bahwa baik di perkotaan maupun di perdesaan, lebih dari separuh pemuda di Indonesia bekerja selama seminggu terakhir, sebagai berikut:

Tabel 1.3 Persentase Pemuda Menurut Kegiatan Seminggu Terakhir, Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Kelompok Umur, 2016

Karakteristik Demografi	Bekerja	Sekolah	Mengurus Rumah Tangga	Peng-angguran	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Total	**52,99**	**18,46**	**17,59**	**8,22**	**2,73**	**100,00**
Tipe Daerah						
Perkotaan	51,86	21,27	15,30	8,85	2,73	100,00
Perdesaan	54,45	14,88	20,52	7,42	2,74	100,00
Jenis Kelamin						
Laki-laki	65,06	18,10	2,61	10,20	4,03	100,00
Perempuan	40,53	18,83	33,06	6,19	1,39	100,00
Kelompok Umur						
16-18 tahun	18,81	61,60	8,48	7,78	3,33	100,00
19-24 tahun	55,29	12,66	16,97	11,72	3,35	100,00
25-30 tahun	69,48	0,58	23,23	4,93	1,77	100,00

Sumber : BPS, Sakernas 2016

Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, pemuda laki-laki yang bekerja sebesar 65,06 persen, lebih tinggi dari pemuda perempuan (40,53 persen). Anggapan dalam masyarakat bahwa perempuan sebaiknya mengurus rumah tangga sedangkan laki-laki bekerja terlihat dari persentase pemuda perempuan yang tidak

bekerja, kegiatan yang mereka lakukan lebih banyak mengurus rumah tangga. Adapun jika dilihat berdasarkan kelompok umur, semakin tinggi kelompok umur pemuda maka semakin besar persentase pemuda yang bekerja. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi kelompok umurnya, semakin banyak pemuda yang telah menyelesaikan pendidikannya dan mempunyai tanggung jawab terhadap keluarganya. Akan tetapi masih terdapat hampir 20 persen pemuda usia sekolah menengah (16-18 tahun) yang bekerja, yang artinya ada 1 diantara 5 orang pemuda berusia 16-18 tahun yang bekerja.

Hal ini menunjukkan bahwa, selain pemuda memiliki potensi yang besar ternyata para pemuda pula memiliki problematika dan permasalahannya, antara lain:

Pertama, Masih terdapat kesenjangan daya serap jenjang pendidikan pada kelompok usia tertentu. Salah satunya adalah partisipasi sekolah penduduk menurut kelompok umur tertentu lebih tinggi daya serap pendidikan di usia muda (16 – 18 tahun) mencapai 72,11% pada perempuan dan 69,62% pada laki- laki, daya serap pendidikan usia muda lebih tinggi dibandingkan usia 25 – 30 tahun artinya masih terdapat kesenjangan antara usia muda dengan usia tinggi terhadap angka partisipasi sekolah. Dengan kata lain belum terjadi pemerataan pendidikan dijenjang usia tertentu. Hal ini dapat terlihat dalam grafik di bawah ini:

Grafik 1.4 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Pemuda Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2016

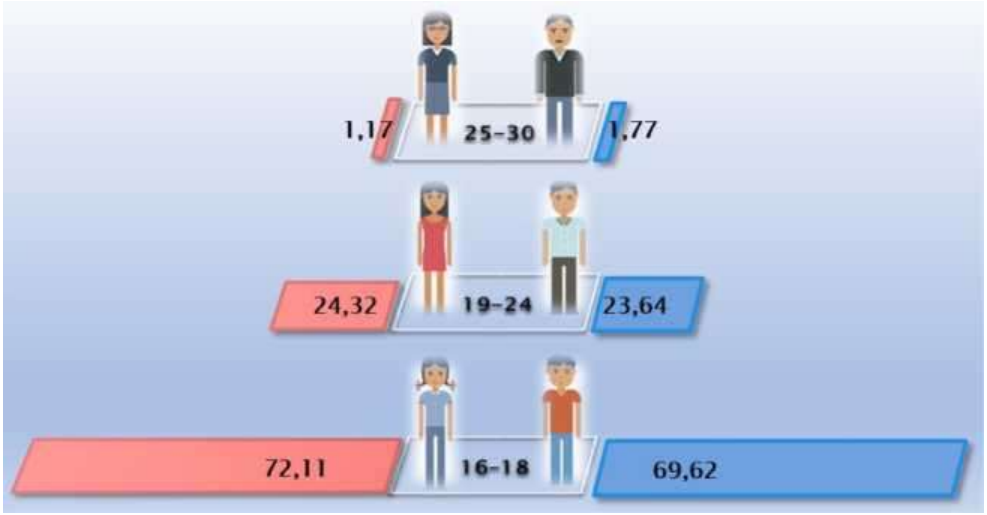

Sumber. BPS Susenas Kor 2016

Gambar 1.2 memperlihatkan APS paling tinggi terdapat pada kelompok umur 16-18 tahun, diikuti kelompok umur 19-24 tahun dan 25-30 tahun, masing-masing sebesar 70,83 persen, 23,93 persen dan 1,47 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pemuda pada kelompok umur 16-18 tahun terlibat secara aktif dalam memanfaatkan fasilitas pendidikan, baik formal maupun non formal. Melalui fakta ini juga terlihat bagaimana umur sebagai salah satu karakteristik demografis ternyata dapat memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap partisipasi penduduk dalam memanfaatkan fasilitas pendidikan. Pemuda lulusan PT masih rendah yaitu 7,77 % di tahun 2016 (Sumber: Susenas Kor, 2016), merupakan tantangan bagi daya saing pemuda di era globalisasi tenaga kerja.

Kedua, Globalisasi budaya barat membawa dampak negatif pada karakter dan jati diri pemuda. Gejala degradasi moral dan krisis karakter dan jati diri pemuda, dan penyalahgunaan narkoba. Berdasarkan data BNN tahun 2015 terdapat 4,098 juta (2,2%) penyalahgunaan narkoba diusia 10 – 59 tahun dari total penduduk 262 juta jiwa. Selain itu, semakin meningkat kriminalitas, premanisme dan kekerasan di kalangan pemuda.

Terkait dengan Iptek, tantangan pemuda masa depan adalah meningkatkan penguasaan iptek sekaligus menekan ekses negatif dari kemajuan iptek. Ekses negatif tersebut muncul dalam beragam bentuk, mulai dari penyalahgunaan internet dalam produksi atau konsumsi pornografi. Kejahatan yang dilakukan oleh sebagian kalangan pemuda dengan memanfaatkan teknologi, seperti pemalsuan dokumen, pembajakan kartu kredit, perusakan domain pihak lain, penyebarluasan informasi yang destruktif, peningkatan potensi terorisme kekerasan, dan sebagainya. Oleh karena itu, penguasaan dan pemanfaatan iptek harus juga diikuti dengan penguatan nilai-nilai moralitas yang ditanamkan kepada kalangan pemuda, baik melalui pendidikan, olahraga, maupun kegiatan peningkatan iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Ketiga, Tingkat pengangguran terbuka (TPT) pemuda Indonesia tahun 2016 sebesar 13,44 persen. Angka tersebut menunjukkan bahwa dari setiap 100 angkatan kerja pemuda, terdapat sekitar 13 hingga 14 pemuda tidak bekerja yang sedang mempersiapkan usaha atau mencari pekerjaan. Nilai TPT pemuda yang

paling tinggi adalah mereka yang berpendidikan SMA (17,34 persen), diikuti PT (11,93 persen), dan SMP (10,70 persen).

Grafik 1.5 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2016

Sumber : BPS, Sakernas 2016

Apabila dilihat berdasarkan tipe daerah, nilai TPT pemuda di perkotaan lebih tinggi daripada di perdesaan (14,58 persen berbanding 12,00 persen). Sedangkan jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, TPT pemuda laki-laki sedikit lebih tinggi daripada pemuda perempuan (13,55 persen berbanding 13,24 persen).

Nilai TPT pemuda yang paling tinggi terdapat pada mereka yang berpendidikan SMA/sederajat, yaitu sebesar 17,34 persen, sedangkan nilai TPT pemuda dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi dan SMP/sederajat menempati urutan kedua dan ketiga, dengan nilai TPT masing-masing sebesar 11,93 persen dan 10,70 persen. Kondisi tersebut terjadi karena umumnya pemuda dengan tingkat pendidikan yang lebih baik cenderung untuk menunda bekerja dengan cara mencari pekerjaan atau mempersiapkan usaha yang sesuai dengan tingkat pendidikannya. Hal yang berbeda dilakukan para pemuda dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah yang cenderung untuk langsung mengerjakan pekerjaan apapun yang bisa memperoleh penghasilan

Tabel 1.4 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda Menurut Tingkat Pendidikan, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2016

Tingkat Pendidikan	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tidak tamat SD	11,57	6,21	7,05	9,36	7,78
SD/Sederajat	11,88	8,74	10,67	8,19	9,94
SMP/Sederajat	11,49	9,95	10,58	10,92	10,70
SMA/Sederajat	17,56	16,97	17,47	17,12	17,34
Perguruan Tinggi	12,12	11,42	12,33	11,62	11,93
Pemuda	14,58	12,00	13,55	13,24	13,44

Sumber: BPS, Sakernas 2016

Tingkat pengangguran di Indonesia yang saat ini masih cukup tinggi terutama di kalangan terdidik, selain disebabkan karena terbatasnya lapangan pekerjaan, juga disebabkan karena tidak sinkronnya kualifikasi lulusan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja/usaha *(link and match).* Untuk itu, kewirausahaan pemuda perlu dikembangkan dan menjadi perhatian bersama untuk mendorong kemandirian pemuda dibidang ekonomi. Perlu usaha dan sinergi dari semua pihak untuk memberikan kesadaran bersama jika berwirausaha juga merupakan salah satu jalan untuk memperbaiki keadaan ekonomi

Kelima, Lebih dari separuh pekerja pemuda (55,33 persen) masih memilih bekerja sebagai buruh/karyawan dan hanya 17,53 persen pemuda bekerja yang berusaha, baik itu berusaha sendiri, berusaha dibantu pekerja yang dibayar maupun tidak dibayar. Selanjutnya, mayoritas pemuda di perkotaan bekerja sebagai buruh/karyawan (69,35 persen), sedangkan persentase pemuda yang bekerja sebagai buruh/karyawan di perdesaan separuh dari perkotaan yaitu sebesar 38,29 persen, disusul pekerja keluarga/tidak dibayar sebesar 26,91 persen dan berusaha baik itu berusaha sendiri, berusaha dibantu pekerja yang dibayar maupun tidak dibayar sebesar 21,56 persen. Struktur status pekerjaan tersebut juga tidak berbeda jika dilihat menurut jenis kelamin dengan persentase tertinggi bekerja sebagai buruh/karyawan. Persentase pemuda perempuan sebagai pekerja keluarga/tidak dibayar relatif lebih tinggi dibandingkan pemuda laki-laki (22,43 persen berbanding 14,43 persen). Pemuda yang berusia 16-18 tahun lebih banyak yang menjadi pekerja keluarga/tidak dibayar (42,80 persen).

Tabel 1.5 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Kelompok Umur, 2016

Status Pekerjaan Utama	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Kelompok Umur			Total
	Perkotaan-Perdesan		Laki- laki perempuan		16-18 19-24 25-30			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(4)	(5)	(6)	(7)
Berusaha sendiri	9,53	11,83	11,12	9,65	5,21	7,94	13,48	10,57
Berusaha dibantu buruh tidak dibayar	2,99	8,70	5,76	5,25	1,12	3,34	8,02	5,57
Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar dibayar	1,69	1,03	1,78	0,75	0,08	0,81	2,06	1,39
Buruh/karyawan/ Pegawai	69,35	38,29	53,34	58,64	40,64	59,10	54,49	55,33
Pekerja bebas di pertanian	1,34	5,91	4,55	1,50	4,17	3,25	3,42	3,40
Pekerja bebas di nonpertanian	5,45	7,33	9,03	1,77	5,98	6,33	6,32	6,30
Pekerja keluarga/tak dibayar	9,65	26,91	14,43	22,43	42,80	19,24	12,22	17,44
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber BPS Sakernas 2016

Keenam, Terkait dengan tingkat kesehatan pemuda menunjukkan sekitar 17,80 persen pemuda mengalami keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir. Apabila dilihat menurut tipe daerah, persentase pemuda yang mengalami keluhan kesehatan di perkotaan dan perdesaan hampir tidak berbeda (18,15 persen berbanding 17,40 persen). Hal ini menunjukan bahwa pemuda kurang aktifitas fisik yang beresiko menyebabkan kesehatan fisik dan mentalnya menurun yang dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Grafik 1.6 Persentase Pemuda yang Mengalami Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2016

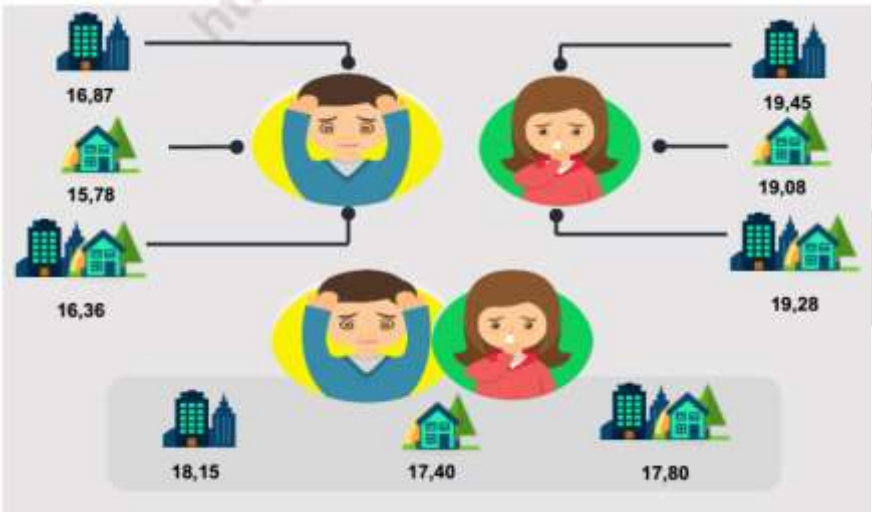

Sumber: Susenas Kor 2016

Ketujuh, Partisipasi pemuda dalam organisasi kepemudaan masih rendah. Peran organisasi kepemudaan belum optimal dalam Pelayanan Kepemudaan. Jumlah

Organisasi Kepemudaan masih terbatas. Sebagian besar organisasi kepemudaan fokus di bidang politik, sedangkan bidang lain belum banyak digarap, antara lain; kewirausahaan, kepedulian dan kepeloporan, gerakan gemar membaca dan lain-lain.

Kedelapan, Kepemimpinan dan kepeloporan pemuda masih terbatas. Tersendatnya kaderisasi kepemimpinan dan kepeloporan pemuda antara lain disebabkan belum optimalnya peran organisasi kepemudaan. Selain itu persoalan wawasan kebangsaan, bela negara, cinta tanah air merupakan faktor yang perlu terus dipupuk dan ditanamkan di kalangan para pemuda. Lebih jauh, persoalan lain yang tidak kalah penting adalah munculnya orientasi yang berlebihan kepada kegiatan-kegiatan politik praktis seputar kekuasaan dibandingkan kepada kegiatan-kegiatan kepeloporan di bidang keswadayaan dan kesukarelawanan, penumbuhan modal sosial dan pekerja sosial, penumbuhan kreasi seni, budaya, ekonomi kreatif, serta olahraga.

Kesembilan, Pelaksanaan pelayananan kepemudaan lintas sektor belum sinergi. Seluruh stakeholder kepemudaan belum benar-benar solid dalam membangun soliditas untuk kejayaan pemuda.

Permasalahan lain, jumlah kaum muda yang terlibat dalam kegiatan kepramukaan semakin menurun. Jumlah kaum muda yang berminat serta yang aktif mengikuti pendidikan kepramukaan tidak mengalami pertumbuhan yang berarti, meskipun jumlah anggota Gerakan Pramuka di Indonesia diperkirakan sebanyak 20 juta orang. Faktor utama yang menjadi penyebabnya yakni minimnya dukungan orang tua dan masyarakat terhadap pendidikan kepramukaan karena dinilai tidak bermanfaat, terdapatnya berbagai organisasi lain yang lebih menarik minat generasi muda untuk ikut bergabung karena materi organisasi tersebut dianggap lebih bermanfaat guna mengembangkan eksistensi mereka sebagai generasi muda.

2. Potensi dan Permasalahan Bidang Keolahragaan

Potensi dalam bidang keolahragaan yang dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu sebagai berikut:

1. Undang- undang nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan nasional merupakan basis legalitas untuk mengembangkan keolahragaan nasional berkaitan dengan pembudayaan olahraga maupun peningkatan prestasi, selain itu juga memberikan arah kebijakan yang jelas dan tegas dalam pembangunan keolahragaan nasional untuk memajukan keolahragaan nasional secara maksimal, berprestasi dan maju.
2. Sentra olahraga berupa PPLP dan PPLM tempat pembibitan olahragawan yang tersebar di berbagai provinsi sebagaimana terlihat dalam gambar ini;

Gambar 1.2 Keberadaan PPLP dan PPLM di Berbagai Provinsi

Sumber: Asisten Deputi Sentra Olahraga

Di sisi lain, kita memiliki sekolah olahraga di SMANOR Sidoarjo, Jawa Timur, Sekolah Olahraga di Kalimanatan Timur, Palembang dan Jambi serta Sekolah Olahraga Ragunan di Jakarta.

3. Sumber Daya Manusia. Indonesia memiliki jumlah penduduk cukup besar yakni sekitar 262 juta (tahun 2017) hal ini merupakan potensi ketersediaan bibit-bibit atlet yang bertalenta untuk dibina dan dikembangkan menjadi atlet andalan.
4. Secara kelembagaan adanya dukungan yang penuh dari KONI dan KOI serta Pengurus Induk Organisasi Cabang Olahraga di tingkat pusat dan daerah dalam rangka pembinaan dan pengembangan olahraga;

5. Ketersediaan alokasi anggaran yang memadai yang bersumber dari APBN dan APBD serta mulai dioptimalkan kerjasama antara pemerintah dan swasta melalui mekanisme tanggung jawab sosial perusahaan untuk pembangunan olahraga.
6. Adanya *political will* dari pemerintah daerah untuk mengembangkan sarana dan prasarana olahraga di daerah serta partisipasi swasta untuk mengembangkan sarana olahraga melalui fasilitas sosial dan fasilitas umum.
7. Olahraga merupakan industri yang terus berkembang: (a) *Even*t olahraga mendatangkan Wisatawan Mancanegara & Wisatawan Domestik: *Grand Prix*, Olimpiade, Piala Dunia, *Asian Games, SEA Games,* PON, dan lain-lain. (b) *Event* olahraga mendorong pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat. (c) Jenis Industri Olahraga: *pertama*, produk prasarana dan sarana olahraga, misal: sepatu olahraga, pakaian olahraga, bola, raket, *suttlecock badminton*, dan lain-lain; *kedua*, jasa penjualan kegiatan cabang olahraga (industri olahraga berbasis e*vent*). Pelaku industri olahraga adalah pemerintah pusat-daerah, masyarakat, dan *event organizer.* Industri olahraga juga adalah berita/warta atau *news* yang dapat dijual sehingga bernilai ekonomi, sebagai contoh setiap sabtu dan minggu malam, masyarakat Indonesia menikmati liga sepakbola dari berbagai negara Eropa.

Beberapa permasalahan dalam pembangunan keolahragaan di tanah air antara lain:

1. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga masih rendah yang ditunjukkan oleh persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas yang melakukan kegiatan olahraga sebesar 24,99 persen.
2. Prasarana dan sarana olahraga memiliki arti penting untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga. Belum semua desa memiliki prasarana dan sarana olahraga. Penyediaan prasarana dan sarana olahraga perlu memperhatikan tugas dan tanggung jawab masing-masing tingkat pemerintahan. Prasarana dan sarana keolahragaan yang belum sepenuhnya memadai, lengkap dan terstandardisasi.
3. SDM Olahraga masih terbatas, terutama pada satuan pendidikan SD, dari 100 SD hanya terdapat 78 guru olahraga. Artinya belum semua SD memiliki guru olahraga.

4. Masih jauhnya perbandingan Atlet : Pelatih untuk masing-masing cabang olahraga.
5. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi olahraga belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk meningkatkan budaya dan prestasi olahraga. Padahal Iptek Olahraga sangat bermanfaat untuk: (a) meningkatkan prestasi; (b) menjaga keamanan, keselamatan dan kenyamanan atlet; (c) menghindari kecurangan; (d) meningkatkan minat dan partisipasi masyarakat dalam berolahraga. Iptek Olahraga meliputi: (a). IPTEK dalam proses latihan; (b). IPTEK dalam pemanfaatan pakaian; (c). IPTEK dalam peralatan; (b). IPTEK dalam kedokteran olahraga; (d) IPTEK dalam manajemen dan *event* olahraga
6. Belum optimalnya peran sentra keolahragaan (sekolah khusus olahraga, PPLP/PPLM, PRIMA, Puslatnas, atau Puslatda) dalam pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi.
7. Apresiasi dan penghargaan yang masih rendah bagi olahragawan, pembina, dan tenaga keolahragaan yang berprestasi.
8. Belum adanya sinergi antara industri olahraga, pariwisata dan industri lainnya untuk mendukung prestasi olahraga dan perekonomian bangsa. Belum terintegrasinya kompetisi olahraga dalam bingkai industri yang bernilai ekonomi, baik event olahraga itu sendiri maupun dampaknya dalam berbagai sektor kehidupan lainnya, seperti pariwisata dan perluasan informasi kegiatan olahraga berupa tayangan dan hiburan.
9. Indonesia mengalami stagnasi prestasi olahraga di tingkat regional maupun internasional. Prestasi olahraga pada Kejuaraan Sea Games tetap menjadi peringkat ke-5 Sea Games tahun 2015 dan 2017 dan prestasi olahraga pada kejuaraan Asian Games menurun menjadi peringkat 16 pada tahun 2014 dari peringkat ke-15 pada tahun 2010.

F. SISTEMATIKA PENYAJIAN

Laporan Kinerja (LKj) Kemenpora Tahun 2017 ini menjelaskan pencapaian kinerja Kemenpora selama tahun 2017. Analisis atas capaian kinerja terhadap rencana kinerja memungkinkan diidentifikasinya sejumlah permasalahan untuk perbaikan kinerja di masa yang akan datang. Adapun sistematika Laporan Kinerja Kemenpora sebagai berikut:

1. **Bab I: Pendahuluan,** menjelaskan latar belakang, maksud dan tujuan, tugas dan fungsi, kondisi SDM, potensi dan permasalahan pemuda dan olahraga, dan sistematika penyajian.
2. **Bab II: Perencanaan Kinerja,** Rencana Strategis Kemenpora 2016-2019, Perjanjian Kinerja Tahun 2017 dan Indikator Kinerja Utama
3. **Bab III: Akuntabilitas Kinerja**, Pengukuran Kinerja, Analisis dan Evaluasi capaian kinerja dan Kinerja anggaran.
4. **Bab IV: Penutup,** Kesimpulan dan Tindak lanjut rekomendasi

18th ASIAN GAMES
Jakarta Palembang 2018

Bab II
PERENCANAAN KINERJA

A. RENSTRA
B. PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2017
C. IKU

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. RENCANA STRATEGIS KEMENPORA 2016-2019 (EDISI REVISI)

Arah Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025 mengisyaratkan bahwa pembangunan pemuda diarahkan pada peningkatan kualitas dan partisipasi pemuda di berbagai bidang pembangunan sedangkan pembangunan olahraga diarahkan pada peningkatan budaya dan prestasi olahraga. Adapun sasaran Pembangunan Manusia dan Masyarakat bidang Pemuda dan Olahraga seperti yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 adalah seperti di bawah ini:

Tabel 2.1 Sasaran dan Arah Kebijakan RPJMN 2015-2019

Bidang Kepemudaan dan Keolahragaan

Bidang	Sasaran	Arah Kebijakan
Pemuda	Meningkatkan pembangunan karakter, tumbuhnya jiwa patriotisme, budaya prestasi, dan profesionalitas pemuda	Meningkatkan partisipasi pemuda dalam pembangunan
	Meningkatnya partisipasi pemuda di berbagi bidang pembangunan, terutama di bidang sosial, politik, ekonomi, budaya dan agama	
Olahraga	Meningkatkan budaya dan prestasi olahraga di tingkat regional dan internasional	Menumbuhkan budaya dan prestasi olahraga

Sasaran pembangunan di bidang kepemudaan dan keolahragaan dijabarkan dalam Rencana Strategis Kementerian Pemuda dan Olahraga yang ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Nomor 30 Tahun 2016 tentang Rencana Strategis Kemenpora tahun 2016-2019.(Edisi Revisi).

Renstra merupakan suatu perencanaan lima tahunan yang dimaksudkan agar organisasi dapat secara proaktif beradaptasi dengan perubahan lingkungan organisasi internal dan eksternal. Kemampuan organisasi dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan menjadi penentu dalam kesuksesan organisasi dalam mewujudkan visi dan misinya.

Kemenpora saat ini merupakan edisi revisi dari yang sebelumnya diterbitkan pada tahun 2016 dan telah disempurnakan dan melalui proses pembahasan dengan

berbagai pemangku kepentingan. Renstra Kemenpora (berdasarkan Permenpora No. 30 Tahun 2016 Tentang Rencana Strategis Kemenpora Tahun 2016-2019) telah mengadaptasi berbagai permasalahan dan kebutuhan organsasi sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman dan arahan bagi Kemenpora dalam menjalankan visi dan misinya. Penekanan penyempurnaan terletak pada tujuan dan sasaran strategis serta indikator kinerja tujuan dan indikator kinerja sasaran sehingga lebih terarah sesuai dengan Undang-undang Kepemudaan Nomor 40 Tahun 2009 pasal 3 serta Undang-undang Keolahragaan Nomor 3 Tahun 2005 pasal 4. Matriks Target Revisi Renstra Kemenpora Tahun 2016-2019 dapat dilihat pada lampiran.

Gambar 2.1 Visi dan Misi Kementerian Pemuda dan Olahraga

Terwujudnya pemuda yang berkarakter, maju dan mandiri serta olahraga yang membudaya dan berprestasi di tingkat regional dan internasional dalam rangka mewujudkan Indonesia yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berdasarkan gotong royong merupakan visi yang diusung oleh Kementerian Pemuda dan

Olahraga. Visi tersebut sejalan dengan visi yang diprioritaskan dalam pembangunan nasional bidang pemuda yaitu (1) Memperluas kesempatan memperoleh pendidikan dan ketrampilan; (2) Meningkatkan peranserta pemuda dalam pembangunan sosial, politik, ekonomi, budaya dan agama; (3). Meningkatkan potensi pemuda dalam kewirausahaan, kepeloporan, dan kepemimpinan dalam pembangunan; (4). Melindungi segenap generasi muda dari bahaya penyalahgunaan napza, minuman keras, penyebaran penyakit HIV AIDS, dan penyakit menular seksual di kalangan pemuda.

Gambar 2.2 Prioritas Pembangunan Kepemudaan dan Keolahragaan

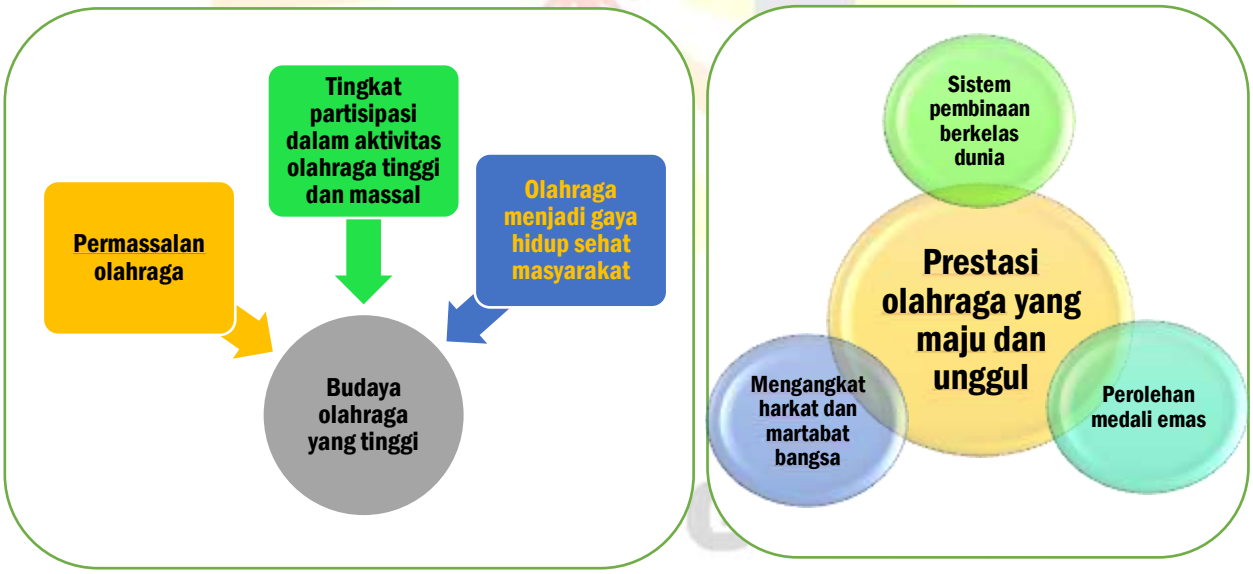

Sedangkan visi yang ingin dicapai dalam prioritas kebijakan bidang olahraga adalah (1) Mengembangkan kebijakan dan manajemen olahraga dalam upaya mewujudkan penataan sistem pembinaan dan pengembangan olahraga secara terpadu dan berkelanjutan: (2). Meningkatkan akses dan partisipasi secara luas dan merata untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani serta membentuk watak bangsa; (3). Meningkatkan sarana dan prasarana olahraga yang sudah tersedia untuk mendukung pembinaan olahraga.

Gambar 2.3 Misi Renstra 2016-2019

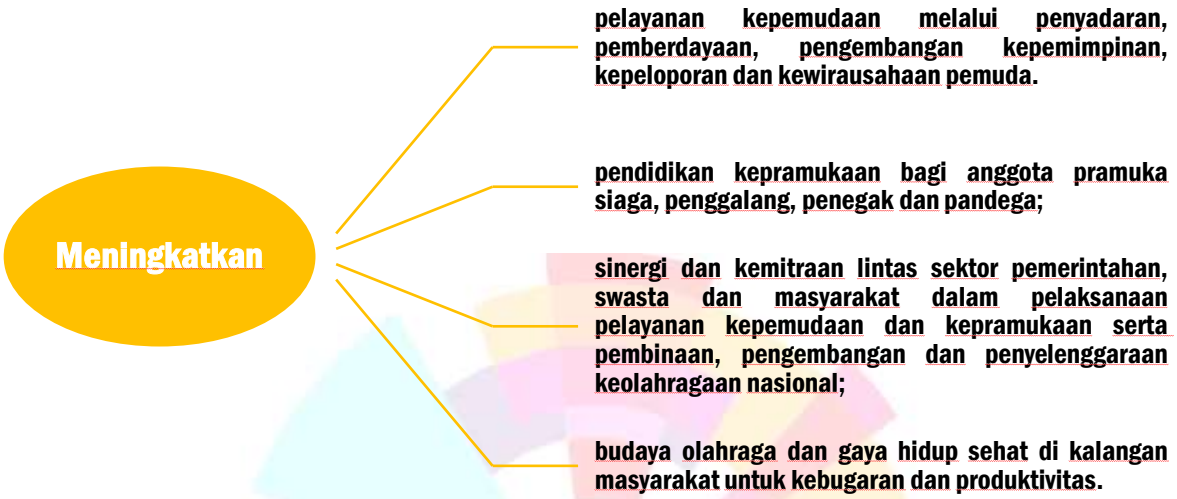

Rumusan misi dimaksudkan untuk mampu: (a) melingkup semua pesan yang terdapat dalam visi; (b) memberikan petunjuk terhadap tujuan yang akan dicapai; (c) memberikan petunjuk kelompok sasaran mana yang akan dilayani oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga; dan (d) memperhitungkan berbagai masukan dan *stakeholders*.

Rumusan tujuan adalah upaya untuk mendukung pencapaian visi dan misi Kemenpora serta didasarkan pada isu-isu dan analisis strategis. Tujuan akan mengarahkan perumusan sasaran, kebijakan, program dan kegiatan dalam rangka merealisasikan misi Kemenpora. Tujuan Kemenpora adalah seperti yang dapat dilihat pada gambar di bawah:

18th ASIAN GAMES
Jakarta Palembang 2018

Gambar 2.4 Tujuan Renstra 2016-2019

Sasaran Strategis Kemenpora

Sasaran merupakan penjabaran dari tujuan Kemenpora yang menggambarkan hasil yang akan dicapai melalui serangkaian kebijakan, program, dan kegiatan prioritas agar penggunaan sumber daya dapat efisien dan efektif dalam upaya pencapaian visi dan misi Kemenpora. Berikut adalah sasaran yang merupakan penjabaran dari masing-masing tujuan:

Tujuan 1. **Terwujudnya pemuda yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, kreatif, inovatif, mandiri, demokratis, bertanggung jawab, berdaya saing, serta memiliki jiwa kepemimpinan, kewirausahaan, kepeloporan, dan kebangsaan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.**

Untuk mencapai tujuan di atas Kemenpora memiliki sasaran yang ingin dicapai yaitu:

1. Mewujudkan pemuda yang berkarakter, ditandai dengan:
   a. Persentase pemuda yang terlibat kasus NAPZA
   b. Jumlah kasus AIDS pada kelompok pemuda
   c. Jumlah kejadian perkelahian massal antar pelajar/mahasiswa
   d. Persentase gotong royong pemuda
   e. Persentase pemuda ikut dalam kegiatan keagamaan
2. Mewujudkan pemuda yang memiliki kapasitas, ditandai dengan:
   a. Tingkat kualitas pendidikan pemuda
   b. Persentase tingkat kesehatan pemuda
   c. Persentase keterampilan pemuda
   d. Persentase partisipasi pemuda dalam kegiatan seni dan budaya
   e. Persentase pemuda ikut dalam kegiatan keagamaan
3. Mewujudkan pemuda yang berdaya saing, ditandai dengan
   a. Persentase partisipasi pemuda dalam kegiatan ekonomi
   b. Persentase partisipasi pemuda dalam kegiatan organisasi kepemudaan
   c. Persentase partisipasi pemuda dalam kegiatan sosial kemasyarakatan

Tujuan 2. Memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkukuh ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa.

Untuk mencapai tujuan di atas Kemenpora memiliki sasaran yang ingin dicapai yaitu:

1. Meningkatnya kesehatan dan kebugaran, karakter dan partisipasi masyarakat, ditandai dengan:
   a. Persentase kebugaran jasmani
   b. Persentase partisipasi masyarakat berolahraga

2. Meningkatnya prestasi olahraga, ditandai dengan:
   a. Jumlah perolehan medali emas pada event olahraga regional dan internasional
   b. Jumlah cabang olahraga yang terseleksi mengikuti even olahraga regional dan internasional
   c. Jumlah atlet yang lolos kualifikasi mengikuti even olahraga regional dan internasional
3. Terwujudnya industri olahraga nasional, ditandai dengan:
   a. Jumlah pelaku industri olahraga
   b. Jumlah sentra industri olahraga yang terbentuk

Tujuan 3. Terwujudnya aparatur Kementerian Pemuda dan Olahraga yang profesional dan berkinerja tinggi.

Untuk mencapai tujuan di atas Kemenpora memiliki sasaran yang ingin dicapai yaitu:

1. Terwujudnya Kementerian Pemuda dan Olahraga yang efektif dan efisien, ditandai dengan:
   a. Persentase tingkat kehadiran pegawai Kementerian Pemuda dan Olahraga;
   b. Persentase penempatan yang sesuai persyaratan jabatan;
   c. Tingkat efektivitas organisasi.
2. Terwujudnya Aparatur Kementerian Pemuda dan Olahraga yang bersih, akuntabel dan berkinerja tinggi, ditandai dengan:
   a. Opini BPK “WTP”
   b. Persentase penempatan yang sesuai persyaratan jabatan
   c. Nilai akuntabilitas “Baik”
3. Terwujudnya Pelayanan Publik Kementerian Pemuda dan Olahraga yang berkualitas, ditandai dengan:
   a. Tingkat Kepuasan Masyarakat terhadap Pelayanan Kementerian Pemuda dan Olahraga

B. PERJANJIAN KINERJA KEMENPORA TAHUN 2017

Perjanjian Kinerja merupakan instrumen pelaksanaan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja, dan merupakan tekad dan janji yang akan dicapai antara pimpinan unit kerja yang menerima amanah/tanggung jawab/kinerja dengan pihak yang memberikan amanah/tanggung jawab/kinerja. Perjanjian kinerja ditandatangani oleh Menteri Pemuda dan Olahraga sebagai bentuk komitmen pencapaian sasaran strategis yang harus dicapai. Uraian Perjanjian Kerja Kemenpora dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 2.2

Perjanjian Kinerja Kementerian Pemuda dan Olahraga Tahun 2017

PERJANJIAN KINERJA 2017
MENTERI PEMUDA DAN OLAHRAGA

NO (1)	SASARAN STRATEGIS (2)	INDIKATOR KINERJA (3)	TARGET (4)
1	Mewujudkan pemuda yang berkarakter	Persentase gotong royong pemuda	38.97%
2	Mewujudkan pemuda yang memilki kapasitas	Tingkat kualitas pendidikan pemuda	10.41%
		Persentase tingkat kesehatan pemuda	90.76%
3	Mewujudkan pemuda yang berdaya saing	Persentase partisipasi pemuda dalam kegiatan ekonomi	17.15%
4	Meningkatnya kesehatan dan kebugaran, karakter dan partisipasi masyarakat	Persentase partisipasi masyarakat berolahraga	30%
5	Meningkatnya prestasi olahraga	Jumlah perolehan medali emas pada event olahraga regional dan internasional	49 medali
		Jumlah cabang olahraga yang terseleksi mengikuti even olahraga regional dan internasional	35 cabor
		Jumlah atlet yang lolos kualifikasi mengikuti even olahraga regional dan internasional	803 atlet
6	Terwujudnya aparatur Kementerian Pemuda dan Olahraga yang bersih, akuntabel, dan berkinerja tinggi	Opini BPK "WTP"	WDP
		Nilai Akuntabilitas "Baik"	B

Program	Pagu
I. Program Kepemudaan dan Keolahragaan	Rp. 1.412.336.518.000
II. Program Pembinaan Olahraga Prestasi	Rp. 1.304.332.045.000
III. Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Kemenpora	Rp. 262.373.016.000
IV. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur Kementerian Pemuda dan Olahraga	Rp. 30.526.700.000

Jakarta, Mei 2017

Menteri Pemuda dan Olahraga

Imam Nahrawi

C. INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)

Indikator Kinerja Utama (IKU) Kemenpora merupakan ukuran berhasil atau tidaknya tujuan yang telah ditetapkan. IKU Kemenpora dapat dilihat berikut ini:

Tabel 2.3 Indikator Kinerja Utama

No	Indikator Kinerja Utama	Target 2017
1	Persentasi gotong royong pemuda	38,97%
2	Tingkat kualitas pendidikan pemuda	10,41%
3	Persentasi tingkat kesehatan pemuda	90,76%
4	Persentasi pemuda dalam kegiatan ekonomi	17,15%
5	Persentasi partisipasi masyarakat berolahraga	30%
6	Jumlah perolehan medali emas pada event olahraga regional dan internasional	49 medali
7	Jumlah cabang olahraga yang terseleksi mengikuti event olahraga regional dan internasional	35 cabor
8	Jumlah atlet yang lolos kualifikasi mengikuti event olahraga regional dan internasional	803 atlet
9	Opini BPK "WTP"	WDP
10	Nilai akutabilitas "Baik"	B

IKU 1. Sasaran strategis mewujudkan pemuda yang berkarakter dapat tercapai salah satunya melalui persentasi pemuda yang melakukan gotong royong. Gotong royong merupakan indikator yang dapat mencerminkan karakter positif dari pemuda. Program-program yang menunjang peningkatan karakter pemuda untuk indicator gotong royong antara lain: Pemuda Mandiri Membangun Desa (PMMD), Jambore Pemuda Indonesia, Kirab Pemuda, Pemuda Sukarelawan, Pramuka, Paskibraka, Pertukaran Pemuda, Pemuda yang difasilitasi dalam Kegiatan Peningkatan IPTEK dan IMTAQ.

IKU 2. Tingkat kualitas pendidikan pemuda mendukung sasaran strategis mewujudkan pemuda yang memiliki kapasitas. Lamanya pemuda mengikuti jenjang sekolah merupakan salah satu ukuran pemuda memiliki kualitas yang tinggi. Program-progam yang menunjang pencapaian indikator tingkat kualitas pendidikan pemuda antara lain: Bantuan Pendidikan S2 Pemuda Berprestasi, Pelatihan Tenaga

Sentra Pelatihan Pemuda, Bantuan Pendidikan untuk Kegiatan Pemuda di Sentra, Pemuda Kader yang Difasilitasi dalam bidang Kreativitas, Seni, Budaya dan Industri Kreatif.

IKU 3. Persentasi tingkat kesehatan pemuda merupakan salah satu indikator yang mencerminkan sasaran strategis mewujudkan pemuda yang berkualitas. Tingkat kesehatan pemuda dilihat dari keluhan kesehatan yang dialami selama satu bulan terakhir. Program-program yang menunjang pencapaian indikator tingkat kesehatan pemuda antara lain: Dukungan Pelatihan Peningkatan Kebugaran Jasmani bagi Pemuda, Sosialisasi Senam Pramuka, Aktivitas Olahraga Bersama Masyarakat dalam Kegiatan Kirab Pemuda, Aktivtas Olahraga Masyarakat oleh Pemuda Mandiri Membangun Desa, Kejuaran Olahraga Rekreasi, Pekan Olahraga Pendidikan..

IKU 4. Persentasi pemuda dalam kegiatan ekonomi merupakan indikator sasaran strategis mewujudkan pemuda yang berdaya saing. Pemuda dalam kegiatan ekonomi dilihat dari jumlah pemuda yang berstatus pekerjaan berusaha. Pemuda yang memiliki usaha merupakan salah satu indikator pemuda memiliki daya saing yang tinggi. Program yang menunjang pencapaian indikator persentasi pemuda dalam kegiatan ekonomi antara lain Pemuda yang difasilitasi sebagai kader kewirausahaan, Sentra kewirausahaan pemuda, Wirausaha Muda yang memperoleh fasilitasi akses permodalan melalui Lembaga Permodalan Kewirausahaan Pemuda (LPKP), fasilitasi terhadap wirausaha muda potensial

IKU 5. Sasaran strategis meningkatnya kesehatan dan kebugaran, karakter dan partisipasi pemuda dapat capai dengan Indikator Kinerja Utama presentasi partisipasi masyarakat berolahraga. Pembudayaan olahraga merupakan titik penting dalam pembangunan keolahragaan nasional. Budaya olahraga adalah fondasi untuk menguatkan prestasi olahraga. Inti budaya olahraga adalah partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga. Program yang menunjang pencapaian indicator persentasi partisipasi masyarakat berolahraga adalah Gala Desa, Gerakan Ayo Olahraga Senam Bugar Pelajar Indonesia, Festival *Grassroots* Sepakbola U-12, Liga Pelajar U-16, Liga Mahasiswa U-20, Pengiriman tim sepakbola U-17, Fasilitasi pembinaan Olahraga Pendidikan, Pekan Olahraga Pendidikan di perbatasan dan lain-lain.

IKU 6 Jumlah perolehan medali emas pada event olahraga regional dan internasional merupakan salah satu indikator dari sasaran strategis meningkatnya prestasi olahraga. Perolehan medali emas merupakan prestasi yang terbaik yang dicapai dalam bidang olahraga. Oleh karena itu, pengembangan olahraga di negeri ini harus dilaksanakan secara berkesinambungan, terprogram, dan menuntut kerja keras agar tercapainya prestasi olahraga. Perolehan medali emas merupakan prestasi yang terbaik yang dicapai dalam bidang olahraga. Program yang menunjang pencapaian medali emas adalah peningkatan pembibitan dan IPTEK olahraga, meningkatnya tenaga dan organisasi keolahragaan, pengembangan industri dan promosi olahragaa, pembinaan olahraga prestasi, peningkatan standarisasi dan infrastruktur olahraga, peningkatan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesehatan olahraga nasional.

IKU 7 Jumlah cabang olahraga yang terseleksi mengikuti event olahraga regional dan internasional merupakan indikator strategi utama yang kedua dari sasaran strategis meningkatnya prestasi olahraga. Semakin banyaknya keikutsertaan dalam cabang olahraga dalam event regional dan internasional menunjukkan bahwa terjadi proses yang terencana dan berkesinambungan untuk menumbuhkan atlet di berbagai cabang olahraga yang terkualifikasi dan dapat mengikuti event olahraga di tingkat regional dan internasional. Program yang menunjang jumlah cabang olahraga yang terseleksi mengikuti event olahraga regional dan internasional adalah peningkatan pembibitan dan IPTEK olahraga, meningkatnya tenaga dan organisasi keolahragaan, pengembangan industri dan promosi olahragaa, pembinaan olahraga prestasi, peningkatan standarisasi dan infrastruktur olahraga, peningkatan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesehatan olahraga nasional.

IKU 8 Jumlah atlet yang lolos kualifikasi mengikuti event olahraga regional dan internasional merupakan indikator bagi sasaran strategis peningkatan prestasi olahraga. Semakin banyaknya atlet yang lolos kualifikasi mengikuti event olahraga regional dan internasional merupakan bagian dari program yang sistematis untuk memunculkan atlet yang berkualitas. Program yang menunjang Jumlah atlet yang lolos kualifikasi mengikuti event olahraga regional dan internasional adalah peningkatan pembibitan dan IPTEK olahraga, meningkatnya tenaga dan organisasi keolahragaan, pengembangan industri dan promosi olahraga, pembinaan olahraga

prestasi, peningkatan standarisasi dan infrastruktur olahraga, peningkatan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesehatan olahraga nasional.

IKU 9. Opini BPK "WTP" merupakan indikator sasaran strategis dalam penilaian Laporan Keuangan yang merupakan pernyataan professional pemeriksa mengenai kewajaran informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan yang didasarkan pada 4 (empat) kriteria yakni kesesuaian dengan standar instansi akuntasi pemerintahan, kecukupan pengungkapan (*adequate disclosures*), kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan efektifitas Sistem Pengendalian Intern.

IKU 10. Nilai Akuntabilitas "Baik" merupakan sistem manajemen berorientasi pada hasil, yang merupakan salah satu instrument untuk mewujudkan agar Kementerian Pemuda dan Olahraga dapat mewujudkan sistem manajemen pemerintah yang akuntabel, sehingga dapat beroperasi secara efisien, efektif, transparan, serta responsive terhadap aspirasi masyarakat dan lingkungan. Dengan menerapkan Sistem AKIP tersebut, setiap instansi pemerintah harus membuat Rencana Strategis (*Strategies Plan*), Rencana Kerja (*Performance Plan*), Penetapan Kinerja (*Performance Agreement*) serta laporan Pertanggungjawaban Kinerja (*Performance Accountability Report*).

18th ASIAN GAMES
Jakarta Palembang 2018

Bab III
AKUNTABILITAS KINERJA

A. PENGUKURAN KINERJA
B. ANALISIS DAN EVALUASI CAPAIAN KINERJA
C. KINERJA ANGGARAN

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. PENGUKURAN KINERJA

Pengukuran kinerja Kementerian Pemuda dan Olahraga Tahun 2017 dilakukan dengan membandingkan antara target kinerja yang sudah ditetapkan dan capaian realisasi pada setiap indikator kinerja sasaran strategis (IKSS). Pada tahun 2017 pengukuran kinerja Kemenpora dilakukan melalui 6 (enam) sasaran strategis (SS) dengan 10 (sepuluh) IKSS. Pemilihan 6 (enam) SS dengan 10 (sepuluh) IKSS sebagai alat ukur keberhasilan kinerja Kemenpora didasarkan atas pertimbangan daya ungkit yang besar terhadap proses pembangunan nasional khususnya di bidang pembangunan pemuda dan olahraga serta kinerja Kemenpora secara kelembagaan.

Penjelasan pengukuran kinerja IKSS untuk sasaran strategis sebagai berikut:

1. Sasaran Strategis 1 : Mewujudkan pemuda yang berkarakter
   Indikator : Persentase gotong royong pemuda
   Formula Pengukuran : $\frac{Jumlah\ pemuda\ aktif\ \ gotong\ royong}{Jumlah\ pemuda\ Indonesia}\ x\ 100\%$
   Sumber Data : BPS/Kemensos/Kemenpora

2. Sasaran Strategis 2 : Mewujudkan pemda yang memiliki kapasitas
   Indikator 1 : Tingkat kualitas pendidikan pemuda
   Formula Pengukuran : $\frac{Rata-rata\ lama\ sekolah\ pemuda\ \ sd.SM\ ke\ atas}{12\ tahun\ x\ Jumlah\ pemuda\ Indonesia}\ x\ 100\%$
   Sumber Data : BPS/Kemdikbud/Kemristekdikti/Kemenpora

   Sasaran Strategis 2 : Mewujudkan pemda yang memiliki kapasitas
   Indikator 2 : Persentase tingkat kesehatan pemuda
   Formula Pengukuran : $\frac{Jumlah\ pemuda\ yang\ mengalami\ keluhan\ kesehatan}{Jumlah\ pemuda\ Indonesia}\ x\ 100\%$
   Sumber Data : BPS/Kemenkes/Kemenpora

3. Sasaran Strategis 3 : Mewujudkan pemda yang berdaya saing

Indikator 1 : Persentase partisipasi pemuda dalam kegiatan ekonomi

Formula Pengukuran : $\frac{Jumlah\ pemuda\ yang\ berwirausaha}{Jumlah\ pemuda\ Indonesia}\ x\ 100\%$

Sumber Data : BPS/Kemenakertrans/Kemenpora

4. Sasaran Strategis 4 : Meningkatnya kesehatan dan kebugaran, karakter dan partisipasi masyarakat

Indikator : Persentase partisipasi masyarakat berolahraga

Formula Pengukuran : SDI (Sport Development Index) menggunakan MFT (Multistage Fitnes Test)

Sumber Data : Kemenpora

5 Sasaran Strategis 5 : Meningkatnya prestasi olahraga

Indikator 1 : Jumlah perolehan medali emas pada *event* pada *event* olahraga regional dan internasional

Formula Pengukuran : Jumlah perolehan medali emas pada *event* olahraga regional dan internasional

Sumber Data : Kemenpora

Sasaran Strategis 5 : Meningkatnya prestasi olahraga

Indikator 2 : Jumlah cabang olahraga yang terseleksi mengikuti *event* olahraga regional dan internasional

Formula Pengukuran : Jumlah cabang olahraga yang terseleksi mengikuti *event* olahraga regional dan internasional

Sumber Data : Kemenpora

Sasaran Strategis 5 : Meningkatnya prestasi olahraga

Indikator 3 : Jumlah atlet yang lolos kualifikasi mengikuti *event* olahraga regional dan internasional

Formula Pengukuran : Jumlah atlet yang lolos mengikuti *event* olahraga regional dan internasional

Sumber Data : Kemenpora

6. Sasaran Strategis 6 : Terwujudnya Aparatur Kementerian Pemuda dan Olahraga yang bersih, akuntabel dan berkinerja tinggi

Indikator 1 : Opini BPK "WTP"

Formula Pengukuran : Hasil audit BPK terhadap laporan keuangan Kemenpora

Sumber Data : Kemenpora

Sasaran Strategis 6 : Terwujudnya Aparatur Kementerian Pemuda dan Olahraga yang bersih, akuntabel dan berkinerja tinggi

Indikator 2 : Nilai Akuntabilitas "Baik"

Formula Pengukuran : Hasil evaluasi penilaian Kemenpan & RB terhadap akuntabilitas Kemenpora

Sumber Data : Kemenpora

Pengukuran kriteria ketercapaian target indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Pengukuran kriteria ketercapaian target indikator

Rentang Capaian	Kategori Capaian	Keterangan
Capaian ≥ 100	Sangat baik	Capaian diperoleh dari persentase capaian hasil pengukuran setiap indikator kinerja
90 s.d capaian 99	Baik	
80 s.d capaian 89	Cukup	
Capaian ≤ 79	Kurang	

B. ANALISIS DAN EVALUASI CAPAIAN KINERJA

Capaian kinerja setiap IKSS Bidang Kepemudaan untuk sasaran strategis (SS) dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Capaian Kinerja Bidang Kepemudaan

NO. SS	SASARAN STRATEGIS (SS)	NO. IK	INDIKATOR KINERJA (IK)	TARGET 2017	CAPAIAN REALISASI	PERSENTASE	KET.
1	Mewujudkan pemuda yang berkarakter	1.1	Persentase gotong royong pemuda	38,97%	36,96%	97,34	BAIK
2	Mewujudkan pemuda yang memiliki kapasitas	2.1	Tingkat kualitas pendidikan pemuda	10,41	10,21	99,14	BAIK
		2.2	Persentase tingkat kesehatan pemuda	90,76%	91,89%	101,24	SANGAT BAIK
3	Mewujudkan pemuda yang berdaya saing	3.1	Persentase pemuda dalam kegiatan ekonomi	17,15%	17,56%	102,39	SANGAT BAIK

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa capaian realisasi yang telah mencapai target, bahkan melebihi target adalah pada SS 2 yaitu Mewujudkan pemuda yang memiliki kapasitas, dengan IK 2, yaitu Persentase tingkat kesehatan pemuda, yang mencapai 101,42 persen (sangat baik) dan SS 3 dengan indikator Persentase pemuda dalam kegiatan ekonomi sebesar 102,39 persen (sangat baik). Sedangkan pada Indikator kinerja lainnya yaitu Persentase gotong royong pemuda dan tingkat kualitas pendidikan pemuda masih belum mencapai target walaupun persentase pencapaiannya sudah melebihi 90 persen (baik).

Adapun analisis capaian kinerja menurut indikator kinerja adalah sebagai berikut:

Sasaran Strategis 1 : Mewujudkan pemuda yang berkarakter

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 1.1 : Persentase gotong royong pemuda

Gotong royong diartikan sebagai sebuah kerja sama atau bekerja secara kelompok antara sejumlah warga masyarakat untuk menyelesaikan sesuatu atau pekerjaan tertentu yang dianggap berguna untuk kepentingan dan kesejahteraan bersama. Gotong royong ini sudah ada sejak zaman nenek moyang kita yang juga termasuk dalam budaya bangsa Indonesia yang dilaksanakan oleh seluruh warga masyarakat sesuai dengan kegiatan masing-masing dalam setiap desa atau daerah tertentu.

Gotong Royong Pemuda dapat diartikan pemuda yang melakukan kerja sama, dimana sekelompok pemuda di dalamnya dapat saling membantu tanpa imbalan lansung yang diterimanya yang hasilnya untuk kepentingan bersama / kepentingan umum.

Gambar 3.1 Pemuda Peduli Lingkungan Asri dan Bersih (Pepelingasih)

Pencapaian pada indikator Kinerja Gotong royong pemuda dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3 Capaian Kinerja Gotong Royong Pemuda

NO. SS	SASARAN STRATEGIS (SS)	NO. IK	INDIKATOR KINERJA (IK)	TARGET	CAPAIAN REALISASI	PERSENTASE
1	Mewujudkan pemuda yang berkarakter	1.1	Persentase gotong royong pemuda	38,97%	36,96%	97,34

Tabel di atas menunjukkan secara umum pencapaian kinerja sasaran strategis 1: Mewujudkan pemuda yang berkarakter, untuk indikator kinerja1 : Persentase gotong royong pemuda dengan target 38,97 % memperoleh capaian sebesar 97,34 persen. Dari hasil capaian tersebut, terlihat bahwa indikator kinerja gotong royong belum memenuhi target yang ditetapkan.

Data kegiatan gotong royong mernurut BPS masuk kedalam salah satu kegiatan sosial kemasyarakatan, seperti tercantum di bawah ini.

Tabel 3.4 Persentase Pemuda yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan menurut Jenis Kegiatan Yang Diikuti, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin

Jenis Kegoatan Sosial	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
Keagamaan	45,30	58,84	49,57	53,90	51,72
Keterampilan	0,85	1,18	0,32	1,70	1,01
Olahraga/permainan	15,72	17,69	27,32	9,45	16,65
Gotong royong	32,53	41,87	49,70	23,97	36,96
Arisan	32,74	15,57	6,60	21,70	14,08
Kematian	48,94	59,87	55,20	53,02	54,12
Sosial Lainnya	42,41	44,62	38,55	48,46	43,45

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Namun demikian, indikator kinerja gotong royong ini didukung oleh beberapa kegiatan kedeputian di Kemenpora yang memberikan kontribusi terhadap pencapaian sasaran strategis yaitu seperti dapat dilihat sebagai berikut:

imur

Tabel 3.5 Kegiatan yang Mendukung Pencapaian Indikator

KEGIATAN PENDUKUNG		Jumlah yang Terlibat Langsung (orang)				DEPUTI BIDANG
1	Bakti Sosial dalam Kirab Pemuda	120	x	34	4.080	Pemberdayaan Pemuda
2	Kirab Budaya dalam Kirab Pemuda	2500	x	34	84.000	Pemberdayaan Pemuda
3	Jambore Pemuda Indonesia				534	Pemberdayaan Pemuda
4	Pemuda Peduli Lingkungan Asri dan Bersih (Pepelingasih)	30	X	50	1.500	Pemberdayaan Pemuda
5	SSEAYP (The Ships South East Asean Youth Program)	28	x	9	252	Pemberdayaan Pemuda
6	Dukungan Kegiatan Asian Youth Days (Luar Negeri)				789	Pemberdayaan Pemuda
7	Dukungan Kegiatan Asian Youth Days (Dalam Negeri)				1.211	Pemberdayaan Pemuda
8	Pemuda Mandiri Membangun Desa (PMMD)				1.500	Pengembangan Pemuda
9	Pertukaran Pemuda Antar Negara (PPAN) :					Pengembangan Pemuda
10	Indonesia-Australia				36	Pengembangan Pemuda
11	Indonesia – Singapura				40	Pengembangan Pemuda
12	Indonesia-Korea				40	Pengembangan Pemuda
13	Bantuan Pemuda Kegiatan Pemberdayaan Pemuda				50	Pengembangan Pemuda
	Jumlah				**90952**	Pemuda

Gambar 3.3 Sebaran Kuota Pemuda Mandiri Membangun Desa Tahun 2017

Analisis Pencapaian *Outcome* :

Analisis kontribusi kegiatan kemenpora pada pencapaian target SS pada IK ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tahun 2016 (Baseline Renstra) = 37,97 %
Target tahun 2017 = 38,97 %
Upaya yang harus dilakukan (diambil selisihnya) = 1 %
1 % dari jumlah pemuda (62.060.000) = 620.600 pemuda

Dari 90.952 pemuda yang difasilitasi jika dibagi dengan 620.600 pemuda adalah 14,7 %. Sehingga dapat dikatakan bahwa Kemenpora memberikan kontribusi pada *outcome* gotong royong pemuda secara nasional sebesar 14,7 %. Sisanya dilakukan oleh Kementerian/Lembaga lain, Pemerintah Daerah atau pihak lainnya.

Permasalahan yang muncul pada upaya pencapaian target ini antara lain adanya kesulitan melakukan pengumpulan data lintas sektor, sehingga data yang digunakan hanya diambil dari data BPS dan Kemenpora sendiri, permasalahan lain masih belum optimalnya kegiatan Kemenpora untuk mendukung pada pencapaian *outcome* gotong royong pemuda.

Upaya yang harus dilakukan ke depan tentu saja lebih ditingkatkan koordinasi dan sinkronisasi dengan Kementerian/Lembaga/Pemerintah Daerah dan pihak terkait lainnya menyangkut pelaksanaan program/kegiatan dan evaluasi *outcome* yang mendukung pada pencapaian sasaran strategis dan penataan kegiatan Kemenpora untuk lebih optimal dalam mendukung pencapaian target *outcome* sasaran strategis.

Sasaran Strategis 2: Mewujudkan pemuda yang memiliki kapasitas

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 2.1 : Tingkat kualitas pendidikan pemuda

Tingkat kualitas pendidikan pemuda dilihat dari lama pemuda bersekolah sampai tingkat sekolah menengah atau sederajat. Pencapaian Indikator kinerja pada Sasaran Strategis ini dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 3.6 Capaian Kinerja dalam Mewujudkan Pemuda yang Memiliki Kapasitas menurut Kualitas Pendidikan

NO. SS	SASARAN STRATEGIS (SS)	NO. IK	INDIKATOR KINERJA (IK)	TARGET	CAPAIAN REALISASI	PERSENTASE
2	Mewujudkan pemuda yang memiliki kapasitas	2.1	Tingkat kualitas pendidikan pemuda	10,41	10,32	99,14

Adapun menurut provinsi, tingkat pendidikan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7 Rata-rata Lama Sekolah (dalam tahun) Pemuda (16-30 tahun) menurut Provinsi, 2017

No	Provinsi	Total
1.	Aceh	11,27
2.	Sumatra Utara	10,79
3.	Sumatra Barat	10,47
4.	Riau	10,39
5.	Jambi	10,33
6.	Sumatra Selatan	9,96
7.	Bengkulu	10,55
8.	Lampung	9,87
9.	Kep.Bangka Belitung	9,53
10.	Kep. Riau	11,32
11.	DKI Jakarta	11,67
12.	Jawa Barat	9,82
13.	Jawa Tengah	10,03
14.	DI Yogyakarta	11,90
15.	Jawa Timur	10.26
16.	Banten	10,26
17.	Bali	11,04
18.	Nusa Tenggara Barat	9,96
19.	Nusa Tenggara Timur	9,22
20.	Kalimantan Barat	9,25
21.	Kalimantan Tengah	9,69
22.	Kalimantan Selatan	9,83
23.	Kalimantan Timur	10,92
24.	Kalimantan Utara	10,35
25.	Sulawesi Utara	10,78
26.	Sulawesi Tengah	10,12
27.	Sulawesi Selatan	10,16
28.	Sulawesi Tenggara	10,50
29.	Gorontalo	9,34
30.	Sulawesi Barat	9,44
31.	Maluku	11,06
32.	Maluku Utara	10,59
33.	Papua Barat	10,67
34	Papua	7,73
Rata-Rata Nasional		**10,21**

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Kontribusi dari masing-masing kedeputian terhadap indikator kualitas pendidikan pemuda adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8 Kontribusi dari masing-masing kedeputian terhadap indikator kualitas pendidikan pemuda

No	Kegiatan Pendukung	Jumlah Yang Terlibat Langsung				Deputi Bidang
1.	Bantuan Pendidikan S2 Pemuda Berprestasi	9	PTN	485	Orang	Pengembangan Pemuda
2.	Pelatihan Tenaga Sentra Pelatihan Pemuda	6	tempat	850	Orang	Pengembangan Pemuda
3.	Bantuan Pendidikan Untuk Kegiatan pemuda di sentra pemberdayaan pemuda	81	paket	2560	Orang	Pengembangan Pemuda
4.	Bantuan Pemerintah Kegiatan Pelatihan Tenaga Kepemudaan Non Formal	60	paket	2200	Orang	Pengembangan Pemuda
5.	Bantuan Pemerintah Bagi Kegiatan Pemuda Berkebutuhan Khusus	11	Paket	1000	Orang	Pengembangan Pemuda
6.	Pelatihan Kader Pemuda anti narkoba			1200	Orang	Pengembangan Pemuda
7.	Peningkatan kapasitas maritim pemuda Indonesia melalui KPN			95	Orang	Pengembangan Pemuda
8.	Peningkatan kapasitas maritim pemuda indonesia melalui SSEAYP			28	orang	Pengembangan Pemuda
9.	Pelatihan pemuda bidang manufaktur			100	Orang	Pengembangan Pemuda
10.	Program pemuda magang luar negeri			134	Orang	Pengembangan Pemuda
11.	Pemuda peduli lingkungan asri dan bersih			30	Orang	Pengembangan Pemuda
12.	Pendampingan pemuda kader pemberdayaan masyarakat desa berbasis iptek			78	Orang	Pengembangan Pemuda
13.	Pelatihan Dasar Kepemimpinan Pemuda	16	paket	3305	Orang	Pemberdayaan Pemuda
14.	Pelatihan kaderisasi kepemimpinan tingkat madya	15	paket			Pemberdayaan Pemuda
15.	Pelatihan kaderisasi kepemimpinan tingkst utama	2	paket			Pemberdayaan Pemuda
16.	Pelatihan kepeloporan pemuda	1	paket	1000	Orang	Pemberdayaan Pemuda
17.	Pelatihan paskibraka nasional			68	Orang	Pemberdayaan Pemuda
18.	Pelatihan kepeloporan pemuda relawan sosial	6	paket	600	Orang	Pemberdayaan Pemuda
19.	Pelatihan kepeloporan pemuda relawan tanggap bencana	20	paket	2200	Orang	Pemberdayaan Pemuda
20.	Pemagangan wirausaha muda pemula			120	Orang	Pemberdayaan Pemuda
21.	Pendampingan pertanggungjawaban fasilitasi kepemudaan			96	Orang	Pemberdayaan Pemuda
22.	Pemberian Penghargaan Pemuda Berprestasi			83	Orang	Pemberdayaan Pemuda
23.	Bantuan *event event* kepemudaan Internasional			160	Orang	Pemberdayaan Pemuda
Jumlah pemuda diintervensi						**16392**

Analisis Pencapaian *Outcome* :

Pada SS ini jika dianalisis kontribusinya sebagai berikut :

Tahun 2016 (Baseline Renstra) = 10,21 %

Target tahun 2017 = 10,41 %

Upaya yang harus dilakukan (diambil selisihnya) = 0,2 %

0,2 % dari jumlah pemuda (62.060.000) = 124.120 pemuda

Gambar 3.4 Leaflet Seleksi Terbuka S2 Kemenpora

Dari 18.392 pemuda yang difasilitasi jika dibagi dengan 124.120 pemuda adalah 14,82 %. Sehingga dapat dikatakan bahwa Kemenpora memberikan kontribusi pada *outcome* tingkat kualitas pendidikan pemuda secara nasional sebesar 14,82 %. Sisanya dilakukan oleh Kementerian/Lembaga lain, Pemerintah Daerah atau pihak lainnya.

Permasalahan yang muncul pada upaya pencapaian target ini antara lain adanya kesulitan melakukan pengumpulan data lintas sektor, sehingga data yang digunakan hanya diambil dari data BPS dan Kemenpora sendiri, permasalahan lain masih belum optimalnya kegiatan Kemenpora untuk mendukung pada pencapaian *outcome* tingkat kualitas pendidikan pemuda.Upaya yang harus dilakukan ke depan tentu saja lebih ditingkatkan koordinasi dan sinkronisasi dengan Kementerian/Lembaga/Pemerintah Daerah dan pihak terkait lainnya terutama Kemdikbud dan Kemristekdikti menyangkut pelaksanaan program/kegiatan dan evaluasi *outcome* yang mendukung pada pencapaian sasaran strategis dan penataan kegiatan Kemenpora untuk lebih optimal dalam mendukung pencapaian target *outcome* sasaran strategis.

Sasaran Strategis 2 : Mewujudkan pemuda yang memiliki kapasitas

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 2.2 : Persentase tingkat kesehatan pemuda

Pencapaian target indikator kinerja persentase tingkat kesehatan pemuda pada Sasaran Strategis ini dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 3.9 Capaian Kinerja dalam Mewujudkan Pemuda yang Memiliki Kapasitas menurut Tingkat Kesehatan Pemuda

NO. SS	SASARAN STRATEGIS (SS)	NO. IK	INDIKATOR KINERJA (IK)	TARGET	CAPAIAN REALISASI	PERSENTASE
2	Mewujudkan pemuda yang memiliki kapasitas	2.2	Persentase tingkat kesehatan pemuda	90,76%	91,89%	101,24

Tingkat kesehatan pemuda menurut Provinsi seperti di bawah:

Tabel 3.10 Persentase Pemuda yang dalam Sebulan Terakhir Tidak Sakit

No	Provinsi	Total
1.	Aceh	92,88
2.	Sumatra Utara	94,12
3.	Sumatra Barat	89,90
4.	Riau	91,60
5.	Jambi	94,13
6.	Sumatra Selatan	94,86
7.	Bengkulu	92,71
8.	Lampung	91,61
9.	Kep.Bangka Belitung	93,50
10.	Kep. Riau	93,43
11.	DKI Jakarta	92,70
12.	Jawa Barat	91,65
13.	Jawa Tengah	91,04
14.	DI Yogyakarta	91,13
15.	Jawa Timur	91,53
16.	Banten	92,37
17.	Bali	89,86
18.	Nusa Tenggara Barat	88,70
19.	Nusa Tenggara Timur	87,88
20.	Kalimantan Barat	94,15
21.	Kalimantan Tengah	92,30
22.	Kalimantan Selatan	92,48
23.	Kalimantan Timur	93,85
24.	Kalimantan Utara	90,61
25.	Sulawesi Utara	91,55
26.	Sulawesi Tengah	89,75
27.	Sulawesi Selatan	91,68
28.	Sulawesi Tenggara	91,66
29.	Gorontalo	86,46
30.	Sulawesi Barat	91,40
31.	Maluku	93,90

No	Provinsi	Total
32.	Maluku Utara	94,09
33.	Papua Barat	92,91
34	Papua	94,36
Indonesia		**91,89**

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Kontribusi dukungan kegiatan kemenpora pada pencapaian target indikator dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.11 Kontribusi dukungan kegiatan kemenpora

No	Kegiatan Pendukung	Jumlah yang Terlibat Langsung					Deputi Bidang
1.	Dukungan Pelatihan Peningkatan Kebugaran Jasmani bagi Pemuda	274				Orang	PPPON
2.	Sosialisasi Senam Pramuka Jilid II	232				Orang	Pengembangan Pemuda
3.	Aktivitas Olahraga Bersama Masyarakat dalam Kegiatan Kirab Pemuda	34	x	100	3400	Orang	Pemberdayaan Pemuda
4.	Aktifitas Olahraga Masyarakat oleh Pemuda Mandiri Membangun Desa	1300	x	30	39000	Orang	Pengembangan Pemuda
5.	Aktifitas Olahraga bersama Masyarakat dalam Kegiatan Kapal Pemuda Nusantara	95				Orang	Pemberdayaan Pemuda
6.	Aktifitas Olahraga bersama Masyarakat dalam Kegiatan Kapal Pemuda ASEAN-Jepang	28	x	10	280	Orang	
7.	Aktiftas Olahraga Pemuda dalam kegiatan Kader Inti Pemuda Anti Narkoba	1200				Orang	Pemberdayaan Pemuda
Jumlah		44386					Orang

Analisis Pencapaian *Outcome* :

Pada SS ini jika dianalisis kontribusinya sebagai berikut :

Tahun 2016 (Baseline Renstra) = 90,71 %

Target tahun 2017 = 90,76 %

Upaya yang harus dilakukan (diambil selisihnya) = 0,05 %

0,05 % dari jumlah pemuda (62.060.000) = 31.030 pemuda

Dari 44.386 pemuda yang difasilitasi jika dibagi dengan 31.031 pemuda adalah 143,04 %. Sehingga dapat dikatakan bahwa Kemenpora memberikan kontribusi pada *outcome* yang cukup tinggi pada tingkat kesehatan pemuda secara nasional sebesar 143,04 %. Maka berbagai kegiatan olahraga yang sudah dilakukan sangat berpengaruh pada peningkatan kesehatan pemuda, sehingga kegiatan seperti itu perlu dipertahankan bahkan ditingkatkan baik secara kualitas maupun kuantitasnya.

Gambar 3.5 Pelaksanaan Puncak HAORNAS 2017 di Magelang

Sasaran Strategis 3 : Mewujudkan pemuda yang berdaya saing

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 3.1 : Persentase pemuda dalam kegiatan ekonomi

Sasaran Strategis 3 yaitu Mewujudkan Pemuda yang berdaya saing dengan Indikator Kinerja Persentase Pemuda Dalam Kegiatan Ekonomi dilihat dari banyaknya pemuda yang terjun ke dalam dunia wirausaha, dengan target dan capaian seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.12 Capaian Kinerja Mewujudkan Pemuda yang berdaya saing dalam Kegiatan Ekonomi

NO. SS	SASARAN STRATEGIS (SS)	NO. IK	INDIKATOR KINERJA (IK)	TARGET	CAPAIAN REALISASI	PERSENTASE
3	Mewujudkan pemuda yang berdaya saing	3.1	Persentase pemuda dalam kegiatan ekonomi	17,15%	17,56%	102,39

Data pemuda dengan status usahanya menurut provinsi seperti tabel di bawah:

Tabel 3.13 Persentase Pemuda (16-30 tahun) dengan Status Pekerjaan Berusaha menurut Provinsi

No	Provinsi	Total
1.	Aceh	18,68
2.	Sumatra Utara	17,06
3.	Sumatra Barat	22,28
4.	Riau	18,42
5.	Jambi	20,03

No	Provinsi	Total
6.	Sumsel	20,63
7.	Bengkulu	23,68
8.	Lampung	19,15
9.	Kep.Bangka Belitung	20,86
10.	Kep. Riau	10,30
11.	DKI Jakarta	10,80
12.	Jawa Barat	15,88
13.	Jawa Tengah	16,45
14.	DI Yogyakarta	15,58
15.	Jawa Timur	16,33
16.	Banten	11,95
17.	Bali	13,15
18.	Nusa Tenggara Barat	20,69
19.	Nusa Tenggara Timur	27,37
20.	Kalimantan Barat	20,89
21.	Kalimantan Tengah	20,38
22.	Kalimantan Selatan	21,91
23.	Kalimantan Timur	13,22
24.	Kalimantan Utara	14,65
25.	Sulawesi Utara	18,56
26.	Sulawesi Tengah	25,14
27.	Sulawesi Selatan	20,82
28.	Sulawesi Tenggara	22,05
29.	Gorontalo	23,18
30.	Sulawesi Barat	22,42
31.	Maluku	28,19
32.	Maluku Utara	22,17
33.	Papua Barat	24,00
34	Papua	30,85
	Total	17,56

Upaya menciptakan wirausaha muda baru yang sudah dilakukan Kementerian Pemuda dan Olahraga antara lain melalui kegiatan penumbuhan minat wirausaha yang dilaksanakan di 9 (Sembilan) provinsi, wirausaha Muda Pemula (WMP) yang memperoleh akses permodalan melalui Lembaga Permodalan Kewirausahaan Pemuda (LPKP), Sentra Kewirausahaan Pemuda yang difasilitasi, expo santripreneur, Teknopreneur, pelatihan kewirausahaan dan fasilitasi terhadap wirausaha muda potensial seperti ; Wirausaha Muda Pemula berprestasi, Sociopreneur Muda Indonesia dan pekan raya muda. Adapun kegiatan-kegiatan penunjang dalam mencapai indicator kinerja yang telah ditetapkan terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.14 Kegiatan-kegiatan penunjang

No	Nama Kegiatan	Jumlah yang Terlibat Langsung	Deputi
1.	Pemuda yang difasilitasi sebagai kader kewirausahaan	8340 Orang	Pengembangan Pemuda
2.	Sentra kewirausahaan pemuda yang difasilitasi	2 Lembaga (20 orang)	Pengembangan Pemuda
3.	Wirausaha Muda yang memperoleh fasilitasi akses permodalan melalui Lembaga Permodalan Kewirausahaan Pemuda (LPKP)	600 Orang	Pengembangan Pemuda
4.	Fasilitasi terhadap wirausaha muda potensial	1527 Orang	Pengembangan Pemuda
5.	Pendampingan pemuda kader pemberdayaan masyarakat desa berbasis IPTEK	78 orang	Pemberdayaan Pemuda
6.	Pelatihan industri dan kemandirian ekonomi	350	Pemberdayaan Pemuda
7.	Fasilitasi pemuda dalam kegiatan ekonomi kreatif (dalam KIRAB Pemuda)	5100	Pemberdayaan Pemuda
	Total Jumlah	16433	

Analisis Pencapaian *Outcome* :

Pada SS ini jika dianalisis kontribusinya sebagai berikut :

Tahun 2016 (Baseline Renstra) = 16,90 %

Target tahun 2017 = 17,15 %

Upaya yang harus dilakukan (diambil selisihnya) = 0,25%

0,25 % dari jumlah pemuda (62.060.000) = 155.150 pemuda

Dari 16.433 pemuda yang difasilitasi jika dibagi dengan 155.150 pemuda adalah 10,59 %. Sehingga dapat dikatakan bahwa Kemenpora memberikan kontribusi pada *outcome* tingkat pemuda dalam kegiatan ekonomi secara nasional sebesar 10,59 %. Sisanya dilakukan oleh Kementerian/Lembaga lain, Pemerintah Daerah atau pihak lainnya.

Rendahnya kontibusi ini disebabkan capaian target wirausaha muda pemula yang difasilitasi akses permodalan tercapai 600 orang atau 60% dari target 1000 penerima sedangkan capaian jumlah Sentra Kewirausahaan Pemuda

Gambar 3.6 Kegiatan pemagangan wirausaha muda pemula bidang pertanian di PT HSI Sukabumi, Jawa Barat.

yang difasilitasi dari target 34 (tiga puluh empat) lembaga hanya tercapai 2 (dua) lembaga. Kendala yang dihadapi pada pelaksanaan program ini antara lain sebagai berikut :

1. Proses penyusunan draft Juknis Dukungan Pemerintah untuk MWP dan SKP telah disusun sejak bulan Januari 2017, namun terkendala pada waktu penandatangan/pengesahan Juknis tersebut. PMK 173/2016 pada pasal 6 (2) disebutkan PA menunjuk pejabat eselon I yang bertanggungjawab terhadap program bantuan pemerintah dalam rangka menyusun petunjuk teknis penyaluran bantuan pemerintah. Pejabat eselon I/ Deputi Bidang Pengembangan Pemuda belum definitif dan masih bersifat pelaksana tugas. Berdasarkan Pasal 14 ayat (7) Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan bahwa “Badan dan/atau Pejabat Pemerintahan yang memperoleh wewenang melalui mandat tidak berwenang mengambil keputusan dan/atau tindakan yang bersifat strtategis yang berdampak pada perubahan status hukum pada aspek organisasi kepegawaian dan alokasi anggaran. Berdasarkan ketentuan tersebut maka dikeluarkan keputusan Menteri Pemuda dan Olahraga Nomor 25 Tahun 2017 tentang Pengangkatan/Penunjukkan Pejabat Eselon I/Pimpinan Tinggi Madya, sehingga kedeputian yang belum memiliki pejabat definitif dapat menetapkan Petunjuk Teknis melalui penetapan oleh Sekretaris Kementerian Pemuda dan Olahraga.
2. Terkendalanya proses pencairan anggaran akibat restrukturisasi satuan kerja di Kemenpora dan proses revisi anggaran, sehingga anggaran baru dapat terealisasi pada bulan Juni 2017.
3. Proposal Dukungan Fasilitasi baik WMP maupun SKP telah masuk ke Asisten Deputi Kewirausahaan Pemuda dari bulan Januari tahun 2017 hingga19 Desember 2017 tercatat proposal masuk sebanyak 3.766 proposal WMP dan 63 proposal SKP. Proposal tersebut akan seleksi berdasarkan kelengkapan berkas persyaratan dan kelayakan usaha, jika memenuhi persyaratan dan dianggap perlu untuk diyakini kebenarannya, maka akan dilakukan uji lapangan/*fact finding*. Kendala yang dihadapi selama penerimaan proposal dan proses seleksi administrasi antara lain:
    a. Terdapat proposal yang memang berkaitan dengan kewirausahaan, tetapi bantuan yang diajukan bukanlah bantuan pengembangan modal usaha.

Tetapi bantuan kegiatan dan lain lain sehingga harus ada proses menelaah, menjawab atau meneruskan proposal ke unit lain.

b. Terdapat proposal bantuan WMP yang tidak disertai surat pengajuan yang ditujukan kepada Menteri Pemuda dan Olahraga c.q. Deputi Bidang Pengembangan Pemuda.
c. Terdapat proposal yang tidak sinkron dalam cover dan isi sehingga membingungkan petugas.
d. Petugas merasa kesulitan mencari lokasi usaha WMP karena alamat yang terdapat diproposal kurang jelas dan atau bahkan alamat palsu dan WMP tidak menuliskan nomor telepon yang dapat dihubungi.
e. Penyebab ketidaktercapaian target dukungan fasilitasi SKP dikarenakan dari 63 (enam puluh tiga) proposal pengaju Bantuan untuk SKP banyak yang tidak memenuhi persyaratan khususnya pada bentuk kelembagaan SKP dan usia pengurus SKP yang sudah lebih dari 30 tahun.

Solusi untuk mengatasi ketidaktercapaian target pada program fasilitasi WMP dan SKP kedepannya antara lain:

1) Evaluasi dan koreksi petunjuk teknis (juknis) penerimaan bantuan dimulai awal akhir tahun sebelumnya, sehingga diawal tahun 2017, juknis sudah dapat disahkan;
2) Menjalin kerjasama dengan inkubator wirausaha;
3) Penguatan LPKP di Pusat dan Daerah yang sudah diinisiasi pembentukan LPKP sehingga dapat membantu proses penyaluran dana fasilitasi;
4) Mengakomodir proposal tahun sebelumnya yang telah memenuhi persyaratan namun belum terproses pencairannya.

Selain kebijakan di bidang pemuda yang merupakan bagian terpenting dalam Nawacita untuk mewujudkan pemuda yang berkepribadian melalui pembangunan jiwa bangsa melalui pemberdayaan pemuda, pemuda berkarakter, maju dan mandiri, juga prioritas kebijakan di bidang olahraga yaitu budaya olahraga yang tinggi dan prestasi olahraga yang maju dan unggul

Prioritas kebijakan olahraga merupakan salah satu bagian terpenting dalam Nawacita untuk mewujudkan bangsa yang berkepribadian dalam bidang kebudayaan melalui pembangunan jiwa bangsa dan melalui pemberdayaan pemuda dan olahraga, salah satunya adalah prestasi olahraga yang maju dan unggul. Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi. Kemajuan olahraga prestasi dapat dilihat dari sistem pembinaannya yang berkelas dunia sehingga keunggulan dalam prestasi olahraga merupakan pencapaian dari tujuan pembangunan keolahragaan nasional dan sekaligus dapat mengangkat harkat serta martabat bangsa di pergaulan internasional.

Hakikat pembangunan Olahraga Nasional adalah setiap upaya dan kegiatan pembinaan dan pengembangan olahraga yang merupakan bagian dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia guna peningkatan kesehatan jasmani dan rohani, pemupukan watak, disiplin, sportivitas dan etos kerja yang tinggi serta peningkatan prestasi olahraga yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan nasional dan mengharumkan nama bangsa.

Pembinaan dan pengembangan prestasi olahraga nasional memerlukan keterpaduan dan tanggung jawab bersama dari berbagai pihak terkait dan didukung kemampuan serta pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi dari setiap tenaga teknis agar dapat memenuhi tuntutan kebutuhan dalam upaya pencapaian dan peningkatan prestasi secara optimal.

Khusus dalam pembangunan pilar olahraga, disadari bersama bahwa hingga saat ini hasil dan kemajuannya di negara kita menyedot perhatian banyak pihak. Hal ini terkait dengan banyak sebab, diantaranya pasang surutnya dukungan pemerintah dalam pembangunan keolahragaan nasional yang sering berubah-ubah pada satu waktu olahraga dipandang penting, tetapi di waktu yang berbeda oleh pemimpin yang berbeda olahraga dipandang tidak penting. Akibatnya, dukungan politik dan dukungan finansial terhadap pembangunan pilar olahraga sering juga berubah-ubah, dengan indikasi mencolok masih lemahnya pemihakan para pengambil kebijakan dalam upaya pembangunannya.

Sebab lainnya yaitu terkait dengan sumber daya manusia keolahragaan yang memang belum memenuhi standar kualitas yang diharapkan. Kondisi ini merupakan akibat dari belum diprioritaskannya program penyiapan sumber daya manusia yang tersistem dengan baik secara formal maupun non formal.

Karenanya Kementerian Pemuda dan Olahraga sebagai kementerian yang mengampu bidang keolahragaan memiliki indikator kinerja utama khusus terkait dengan bidang keolahragaan. Secara berkala indikator kinerja utama bidang keolahragaan ini diukur tingkat capaian kinerjanya.

Tingkat capaian kinerja bidang keolahragaan dilaksanakan dengan cara membandingkan antara target dengan realisasi yang tercantum dalam indikator sasaran yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja (PK).

Berdasarkan pengukuran kinerja bidang keolahragaan diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3.15 Indikator Kinerja Utama Keolahragaan

NO. SS	SASARAN STRATEGIS (SS)	NO. IK	INDIKATOR KINERJA (IK)	TARGET	CAPAIAN REALISASI	PERSENTASE
4	Meningkatnya kesehatan dan kebugaran, karakter dan partisipasi masyarakat	4.1	Persentase partisipasi masyarakat berolahraga	30%	32%	106,67%
5	Meningkatnya prestasi olahraga	5.1	Jumlah perolehan medali emas pada *event* olahraga regional dan internasional	49 Medali	38 Medali	77,55%
		5.2	Jumlah cabor yang terseleksi mengikuti even olahraga regional dan internasional	35 Cabor	35 Cabor	100%
		5.3	Jumlah atlet yang lolos kualifikasi mengikuti even olahraga regional dan internasional	803 Atlet	527 Atlet	65,62%

Sasaran Strategis 4: Meningkatnya kesehatan dan kebugaran, karakter dan partisipasi masyarakat

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 4.1: Persentase partisipasi masyarakat berolahraga

Pembudayaan olahraga merupakan titik penting dalam pembangunan keolahragaan nasional. Budaya olahraga adalah fondasi untuk menguatkan prestasi olahraga. Inti budaya olahraga adalah partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga. Berkaitan partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga, yakni tumbuhnya kesadaran masyarakat dalam melakukan kegiatan olahraga. Adapun capaian kinerja Kemenpora dalam hal partisipasi masyarakat berolahraga sebagai berikut :

Tabel 3.16 Indikator Kinerja Utama partisipasi masyarakat berolahraga

NO. SS	SASARAN STRATEGIS (SS)	NO. IK	INDIKATOR KINERJA (IK)	TARGET	CAPAIAN REALISASI	PERSENTASE
4	Meningkatnya kesehatan dan kebugaran, karakter dan partisipasi masyarakat	4.1	Persentase partisipasi masyarakat berolahraga	30.00%	32.00%	106,67%

Masyarakat yang kuat dan sehat terdiri atas orang-orang dengan kebugaran jasmani yang baik, hal ini merupakan *intangible asset* yang sangat berharga. Kendatipun masyarakat kita sangat memahami kebugaran jasmani sebagai efek dari partisipasi olahraga yang teratur, namun beberapa survey yang telah dilaksanakan menunjukan hal yang kurang menggembirakan. Dimensi kebugaran sebagai bagian penting dari komponen pembangunan olahraga belum terbentuk secara memadai di masyarakat. Dengan demikian, *intangible asset* dalam masyarakat yang tersebut ternyata memang belum sesuai harapan.

Dalam rangka mengukur tingkat partisipasi berolahraga penduduk indonesia, Deputi bidang pembudayaan olahraga melalui asisten deputi pengelolaan olahraga rekreasi melaksanakan kegiatan pengukuran Sport Development Index (SDI). Dalam SDI terdapat empat dimensi yang dijadikan tolak ukurnya, empat dimensi tersebut yaitu : (1) ruang terbuka atau ruang publik untuk olahraga, (2) Sumber daya manusia, (3) Partisipasi masyarakat, dan (4) Kebugaran jasmani masyarakat.

Gambar 3.7 Pengukuran Sport Development Index (Tes Kebugaran Masyarakat)

Dengan menggunakan alat ukur yang telah ditentukan, dilakukanlah pengumpulan data dalam rangka mengukur SDI tersebut. Data yang terkumpul merupakan data deskriptif yang kemudian dikonversi menjadi data kuantitatif dengan indeks penilaian yang telah ditentukan.

Dari hasil pengukuran SDI tersebut didapat hasil realisasi capaian target sebesar 32.00%. Data hasil pengukuran ini merupakan hasil yang didapat dari 34 Provinsi sebagai bagian dari pengukuran SDI secara nasional. Pengukuran SDI ini dilakukan dengan menggunakan Metode Pengukuran Partisipasi yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

- Diukur berdasarkan rasio antara peserta kegiatan dengan jumlah populasi. (Populasi adalah penduduk yang berusia 7 tahun ke atas).
- Mengacu pada frekwensi aktivitas olahraga yang dilakukan per minggunya.
- Warga yang partisipatif adalah warga yang melakukan kegiatan olahraga minimal 3 (tiga) kali per pekan.
- Jumlah sampel sebanyak 100 (seratus) orang responden dari tiap Provinsi.
- Pengambilan data dilakukan dengan cara penyebaran Kuesioner pada sampel.
- Penyebaran kuesioner dilaksanakan pada saat penyelenggaraan kegiatan pembudayaan olahraga dengan cara membagikan instrumen kuesioner kepada peserta kegiatan.

18TH ASIAN GAMES Jakarta Palembang 2018

Penghitungan indeks partisipasi masyarakat berolahraga dalam *Sport Development Index* (SDI) menggunakan metode MFT *(Multistage Fitness Test)*. Adapun perumusan perhitungan indeks partisipasi tersebut, yaitu:

$$Index_{usia} = \frac{Nilai\ Aktual - Nilai\ Minimum}{Nilai\ Maksimum - Nilai\ Minimum}$$

$$Nilai\ Minimum = 0$$
$$Nilai\ Maksimum = 100$$

$$Index\ total = \frac{Index_{usia\ anak-anak} + (2 \times Index_{usia\ remaja}) Index_{usia\ dewasa}}{4}$$

Berikut hasil pengolahan data Sport Development Index (SDI) secara nasional:

Tabel 3.17 Hasil pengolahan data Sport Development Index (SDI) secara nasional

No.	Provinsi	Index				SDI
		Partisipasi	Ruang Terbuka	Kebugaran	SDM Keolahragaan	
1	Aceh	**0,45**	0,38	**0,31**	0,42	0,39
2	Bali	**0,59**	0,3	**0,38**	0,43	0,43
3	Bangka Belitung	**0,26**	0,23	**0,19**	0,36	0,26
4	Banten	**0,45**	0,29	**0,29**	0,4	0,36
5	Bengkulu	**0,21**	0,19	**0,2**	0,41	0,25
6	Daerah Istimewa Yogyakarta	**0,36**	0,37	**0,32**	0,49	0,39
7	Jakarta	**0,31**	0,3	**0,25**	0,45	0,33
8	Gorontalo	**0,37**	0,11	**0,21**	0,52	0,3
9	Jawa Barat	**0,31**	0,53	**0,26**	0,45	0,39
10	Jambi	**0,65**	0,24	**0,32**	0,29	0,38
11	Jawa Tengah	**0,69**	0,57	**0,4**	0,55	0,55
12	Jawa Timur	**0,62**	0,55	**0,38**	0,43	0,5
13	Kalimantan Barat	**0,21**	0,33	**0,2**	0,42	0,29
14	Kalimantan Selatan	**0,38**	0,43	**0,24**	0,35	0,35
15	Kalimantan Tengah	**0,32**	0,31	**0,27**	0,38	0,32
16	Kalimantan Timur	**0,49**	0,38	**0,21**	0,52	0,4
17	Kep Riau	**0,21**	0,38	**0,11**	0,25	0,24
18	Lampung	**0,39**	0,3	**0,13**	0,32	0,29

No.	Provinsi	Index				SDI
		Partisipasi	Ruang Terbuka	Kebugaran	SDM Keolahragaan	
19	Maluku	**0,32**	0,21	**0,13**	0,28	0,24
20	Maluku Utara	**0,32**	0,21	**0,21**	0,33	0,27
21	NTB	**0,21**	0,19	**0,04**	0,23	0,17
22	NTT	**0,29**	0,2	**0,16**	0,3	0,24
23	Papua Barat	**0,44**	0,24	**0,21**	0,18	0,27
24	Riau	**0,37**	0,31	**0,28**	0,25	0,3
25	Sulawesi Barat	**0,21**	0,25	**0,04**	0,28	0,2
26	Sulawesi Selatan	**0,21**	0,3	**0,39**	0,53	0,36
27	Sulawesi Tengah	**0,14**	0,23	**0,13**	0,41	0,23
28	Sulawesi Tenggara	**0,13**	0,33	**0,12**	0,39	0,24
29	Sulawesi Utara	**0,29**	0,28	**0,21**	0,44	0,31
30	Sumatera Barat	**0,12**	0,31	**0,11**	0,33	0,22
31	Sumatera Selatan	**0,11**	0,31	**0,11**	0,33	0,22
32	Sumatera utara	**0,12**	0,38	**0,11**	0,32	0,23
33	Papua	**0,07**	0,31	**0,05**	0,21	0,16
34	Kalimantan Utara	**0,14**	0,29	**0,11**	0,32	0,22
SDI NASIONAL		**0,32**	0,31	**0,21**	0,37	0,30

Dari tabel diatas, didapat hasil **indeks partisipasi masyarakat berolahraga adalah 0.32 (32.00%)**. Dengan kata lain dapat disimpulkan berdasarkan hasil perhitungan indeks diketahui bahwa sebanyak 32 Orang dari 100 orang aktif melakukan olahraga. Kenaikan indeks ini melampaui target kinerja yang telah ditetapkan. Peningkatan capaian indeks partisipasi masyarakat berolahraga ditunjang oleh kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

Tabel 3.18 Capaian Indeks Partisipasi Masyarakat Berolahraga Ditunjang oleh Kegiatan-Kegiatan

No.	Indikator	Unit kerja Penyelenggara/Kegiatan
(1)	*(2)*	*(3)*
1	Persentase Kebugaran Jasmani	Asisten Deputi Pengelolaan Olahraga Rekreasi: Pengukuran *Sport Development Index (SDI)* di 34 Provinsi
2.	Persentase Partisipasi Masyarakat berolahraga	1. Asisten Deputi Pengelolaan Olahraga Pendidikan : a. Gala Desa b. Gerakan Ayo Olahraga Senam Bugar Pelajar Indonesia c. Festival *Grassroots* Sepakbola U-12 d. Liga Pelajar U-16 e. Liga Mahasiswa U-20 f. Pengiriman tim sepakbola U-17

No.	Indikator	Unit kerja Penyelenggara/Kegiatan
		g. Fasilitasi pembinaan Olahraga Pendidikan h. Pekan Olahraga Pendidikan di perbatasan
		2. Asisten Deputi Pengelolaan Olahraga Rekreasi : a. Gowes Pesona Nusantara b. *International Open X-treme Championship (IOXC)* c. Pelaksanaan Hari Olahraga Nasioal (HAORNAS) d. Fasilitasi ruang publik
		3. Asisten Deputi Pengembangan Olahraga Tradisional dan Layanan Khusus : a. Pekan Olahraga Tradisional b. Festival Olahrag Lansia *(Age Friendly Festival)* c. PEPARPENAS (Pekan Paralimpik Pelajar Nasional) d. Fasilitasi Olahraga Tradisional, Fasilitasi Olahraga Lansia & Usia dini, fasilitasi Olahraga Disabilitas
		4. Asisten Deputi Pembinaan Pengelolaan Sentra dan Sekolah Khusus Olahraga : a. Liga Sepakbola Pelajar U-14 b. Fasilitasi Perkumpulan Olahraga c. Pengiriman Tim Sepakbola U-15 Ke Liga Internasional d. Pembinaan perkumpulan/klub olahraga, SKO, PPLP dan PPLM

Tingkat partisipasi masyarakat dalam berolahraga merupakan sebuah prasyarat aksi yang harus terbentuk. Pembangunan masyarakat dan budaya olahraga dicanangkan mendunia melalui gerakan *sport for all.*

Gerakan *sport for all* merupakan gerakan masyarakat dunia untuk mendongkrak partisipasi berolahraga yang sudah berlangsung sejak akhir tahun 1960. terutama di sebagian besar negara-negara Eropa. Gerakan *sport of all* terutama dibangun oleh adanya kebutuhan masyarakat untuk menjadi sehat ,bebas memilih kegiatan olahraga yang digemari, memperoleh *fitness, wellness* serta menikmati atau menggemari kehidupan.

Secara umum, lingkup partisipasi olahraga dapat mencakup partisipasi langsung seperti melakukan olahraga dan tidak langsung seperti sebagai sponsor penyelenggaraan *event* olahraga. Secara khusus, partisipasi olahraga merujuk pada keterlibatan langsung secara aktif sebagai pelaku olahraga. Olahraga tersebut

dapat berbentuk olahraga formal seperti sepak bola, maupun tidak formal seperti olahraga tradisional.

Demikian juga sifat olahraga yang dapat bersifat rekreatif, kompetitif, ataupun olahraga untuk kesehatan atau kebugaran. Tempat beraktifitasnya dapat berupa lingkungan keluarga, masyarakat, atau sekolah yang sering disebut pendidikan jasmani. Angka partisipasi olahraga diartikan sebagai tingkatan partisipasi masyarakat secara umum dalam olahraga yang dihitung berdasarkan pembagian jumlah partisipasi olahraga dengan jumlah populasi.

Gambar 3.8 Tes Kebugaran Masyarakat

Meningkatnya tingkat partisipasi berolahraga masyarakat bahkan melebihi ekspektasi tidak terlepas dari peran serta seluruh unit yang berada di Kemenpora utamanya unit-unit di Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga. Pengukuran SDI memang dilakukan oleh Asisten Deputi Pengembangan Olahraga Rekreasi namun hasil yang didapat merupakan kerja sinergi antara semua unit. Asisten Deputi Pengelolaan Olahraga Pendidikan, Asisten Deputi Pengelolaan Olahraga Rekreasi, Asisten Deputi Pengelolaan Pembinaan Sentra dan Sekolah Khusus Olahraga, Asisten Deputi Pengembangan Olahraga Tradisional dan Layanan Khusus, serta Asisten Deputi Kemitraan dan Penghargaan Olahraga bersinergi untuk mencapai sasaran strategis yang telah ditetapkan. Kegiatan puncak dalam rangka pembudayaan olahraga untuk mencapai tingkat partisipasi berolahraga masyarakat sebagaimana yang dituju adalah Gala Desa dan Gowes Pesona Nusantara yang mengajak masyarakat secara massif untuk berolahraga.

Gambar 3.9. Senam Bugar Pelajar Indonesia

Evaluasi

Hal yang perlu dicermati dalam pengukuran tingkat partisipasi berolahraga masyarakat ini adalah metode pengumpulan data yang masih perlu disempurnakan. Penyebaran sampel yang dilakukan pada peserta kegiatan Kemenpora berarti masih terdapat segmen masyarakat yang belum terwakili dalam proses pengumpulan data sampel tersebut. Selaiknya metode pengumpulan sampel dilakukan dengan cara yang memungkinkan penyebaran kuesioner yang lebih merata misalnya dengan metode *snowball sampling* atau *random sampling*. Dengan demikian tingkat validasi data yang dihasilkan juga menjadi jauh lebih tinggi.

Selain itu jumlah sampel sebanyak 100 sampel per provinsi juga perlu evaluasi mengingat jumlah penduduk per provinsi di Indonesia sangat beragam. Akan lebih baik apabila jumlah sampel yang akan diambil dan juga penyebarannya dilakukan secara proporsional berdasarkan jumlah penduduk yang ada.

Hasil dari pengukuran yang lebih valid akan dapat menentukan strategi selanjutnya untuk mencapai sasaran strategis berikutnya beserta indikatornya yang lebih berorientasi pada *outcome* tidak hanya berhenti pada *output*, misalnya dengan sasaran strategis yang tidak berhenti hanya sampai tingkat partisipasi masyarakat berolahraga namun sampai pada tingkat kebugaran masyarakat.

Sasaran Strategis 5: Meningkatnya Prestasi Olahraga

Sasaran strategis ini memiliki tiga indikator kinerja yaitu: Jumlah perolehan medali emas pada *event* olahraga regional dan internasional; jumlah cabor yang terseleksi mengikuti even olahraga regional dan internasional; jumlah atlet yang lolos kualifikasi mengikuti even olahraga regional dan internasional. Lebih lanjut indikator kinerja, target, dan realisasi dari sasaran strategis ini dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 3.19 Indikator Kinerja, Target, dan Realisasi dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga

NO. SS	SASARAN STRATEGIS (SS)	NO. IK	INDIKATOR KINERJA (IK)	TARGET	CAPAIAN REALISASI	PERSENTASE
5	Meningkatnya prestasi olahraga	5.1	Jumlah perolehan medali emas pada event olahraga regional dan internasional	49 Medali	38 Medali	77,55%
		5.2	Jumlah cabor yang terseleksi mengikuti even olahraga regional dan internasional	35 Cabor	35 Cabor	100%
		5.3	Jumlah atlet yang lolos kualifikasi mengikuti even olahraga regional dan internasional	803 Atlet	527 Atlet	65,62%

Pengembangan olahraga di negeri ini harus dilaksanakan secara berkesinambungan, terprogram, dan menuntut kerja keras agar tercapainya prestasi dan budaya olahraga guna meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang memiliki tingkat kesehatan dan kebugaran yang baik. Pembinaan olahraga dimulai sejak usia dini baik pada lembaga non formal maupun lembaga formal, Karen telah dirasakan bahwa olahraga akan dapat memberikan sumbangan yang berarti terhadap seluruh elemen kehidupan manusia. Pemerintah bahkan menjadikan olahraga sebagai pendukung terwujudnya manusia Indonesia yang sehat dengan menempatkan olahraga sebagai salah satu arah kebijakan pembangunan yang dituangkan dalam Tap MPR No. IV/MPR/1999 (GBHN) yaitu menumbuhkan budaya olahraga guna meningkatkan kualitas manusia Indonesia sehingga memiliki tingkat kesehatan dan kebugaran yang cukup.

Bermula dari budaya berolahraga yang akan memunculkan semakin banyak bibit olahragawan handal yang kemudian akan menjadi atlet-atlet berprestasi setelah diasah dan dilatih sedemikian rupa melalui metode pelatihan yang telah dirancang dengan baik oleh pelatih yang cakap. Tanpa adanya budaya berolahraga ditengah masyarakat akan sangat sulit untuk mencari bibit olahragawan yang dapat dibina untuk mencapai prestasi olahraga yang gemilang.

Untuk dapat meningkatkan prestasi olahraga, tentunya perlu adanya bibit olahragawan yang mumpuni yang ditunjang penggunaan IPTEK yang tepat agar dapat mencapai hasil yang optimal dan maksimal. Atlet dan olahragawan pun bukanlah satu-satunya yang berperan dalam meraih prestasi, tenaga keolahragaan lainnya juga diperlukan untuk menunjang atlet meraih prestasi puncak. Banyak tenaga keolahragaan yang kadang terlupakan perannya, seperti pelatih fisik, tenaga medis, tenaga kesehatan, ahli gizi, tenaga *masseur* dan lain sebagainya. Selain itu perlu adanya penataan gerak seluruh tenaga keolahragaan tersebut (termasuk atlet) agar dapat meraih prestasi sesuai harapan. Penataan tersebut dilakukan melalui organisasi keolahragaan yang baik dan memadai. Untuk dapat mencapai prestasi puncak, tentunya atlet dan pelatih perlu pula ditunjang prasarana dan sarana yang memadai. Sementara itu industri dan promosi olahraga dapat semakin maju dengan semakin berkembangnya dunia olahraga.

Geliat industri olahraga berhubungan erat dengan prestasi olahraga bangsa. Ketika prestasi olahraga meningkat, masyarakat akan semakin tertarik untuk memerhatikan dunia olahraga atau bahkan melakukan olahraga. Hal ini tentunya berkorelasi dengan industri olahraga yg akan semakin meningkat pula. Industri olahraga sendiri tidak harus selalu berhubungan langsung dengan peralatan atau sarana olahraga. Industri penunjangnya pun merupakan industri olahraga. Misalnya kaos pendukung atau kaos *supporter*, aksesori, *merchandise* ataupun *apparel* tim nasional, dan lain sebagainya. Demikianlah sekian banyak unsur yang terlibat dalam dunia olahraga terutama olahraga prestasi.

Dari 49 medali emas yang menjadi target indikator jumlah perolehan medali emas pada *event* olahraga regional dan internasional ternyata capaian yang dihasilkan sejumlah 38 medali emas yang didapat hanya dari SEA Games Tahun 2017 di Malaysia saja. Sejumlah *event* lainnya pada tahun yang sama seperti ASEAN Para

Games, ASEAN School Games, Islamic Solidarity Games, atau Asian Indoor and Martial Arts Games tidak dimasukkan didalam perhitungan capaian ini meskipun mendapatkan perolehan medali emas yang cukup tinggi pula.

Gambar 3.10 Kontingen Indonesia pada Asean Games 2017

Daftar perolehan medali emas Indonesia pada SEA Games (SG 2017) sebagai berikut:

1.	Renang Akuatik	4 medali
2.	Panahan	4 medali
3.	Atletik	5 medali
4.	Bulutangkis	2 medali
5.	Boling	1 medali
6.	Tinju	1 medali
7.	Sepeda BMX	2 medali
8.	Senam Artistik	1 medali
9.	Judo	2 medali
10.	Karate	3 medali
11.	Pencak Silat	2 medali
12.	Menembak	1 medali
13.	Taekwondo	2 medali
14.	Tenis	1 medali

15. Ski Air 2 medali
16. Angkat Besi 2 medali
17. Wushu 3 medali

Secara statistik pencapaian prestasi pada SG 2017 mengalami kenaikan pada beberapa sisi meskipun pada saat yang bersamaan mengalami penurunan pula pada beberapa sisi. Perbandingan pencapaian kontingen Indonesia pada SG 2017 dengan SG 2015 ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3.20 Perbandingan pencapaian kontingen Indonesia pada SG 2017 dengan SG 2015

No.	Indikator	SG 2017	SG 2015	+/-
1	Cabang Olahraga	38	36	+
2	Nomor Pertandingan	404	402	+
	a. Yang Diikuti	328 (81,19%)	304 (75,62%)	+
	b. Meraih Medali	181 (55,18%)	170 (55,92%)	-
3	Jumlah Atlet	632	522	+
	a. Meraih Medali	399 (63,13%)	363 (69,54%)	-
	b. Non Medali	233 (36,87%)	154 (30,46%)	+
4	Medali (E-Prk-Prg)	38 (9,41%)-63-90	47 (11,69%)-61-74	-
5	Rangking	5	5	
6	Pemecahan Rekor SG	3		

Pencapaian kontingen Indonesia pada 29th SEA Games 2017 Kuala Lumpur berdasarkan indikator yang ada pada tabel diatas berdasarkan partisipasi nomor yang diikuti dan jumlah atlet yang dikirimkan mengalami peningkatan. Tentunya dengan harapan dapat meningkatkan jumlah raihan medali seiring dengan peningkatan partisipasi nomor yang diikuti, dalam kenyataannya dari jumlah medali dan jumlah atlet yang mampu meraih medali memang mengalami peningkatan. Namun secara kualitas terjadi penurunan di mana medali emas mengalami penurunan drastis 11,69% turun menjadi 9,41%. Daya saing atlet dalam memperoleh mengalami sedikit penurunan dari 55,92% menjadi 55,18%.

Gambar 3.11 Atlet Peraih Medali Emas pada Sea Games 2017 Cabang Bowling

Perbandingan pencapaian prestasi per cabang olahraga pada SG 2017 dibandingkan SG 2015 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.21 Perbandingan pencapaian prestasi per cabang olahraga pada SG 2017 dibandingkan SG 2015

No	Cabang Olahraga	SG 2017				SG 2015				+/-
		NoE	E	Pr	Pg	NoE	E	Pr	Pg	
1	Aquatics									
	- Diving	13	0	1	3	8	0	2	1	-
	- Swimming	38	4	11	9	38	1	8	7	++
	- Synchro Swimming	5	0	0	3	3	0	0	3	
	- Water Polo	2	0	1	1	2	0	1	1	
	- Open Water Swimming	2	0	0	1	-	-	-	-	
2	Archery	10	4	1	1	10	2	3	1	++
3	Athletics	45	5	7	3	46	7	4	4	-
4	Badminton	7	2	0	4	7	3	2	4	-
5	Basketball	2	0	1	1	2	0	2	0	-
6	Billiard & Snooker	7	0	0	1	10	0	0	1	
7	Bowling	11	1	2	3	10	0	3	2	++
8	Boxing	6	1	1	1	11	1	1	2	
9	Cricket	3	0	1	1	-	-	-	-	
10	Cycling									
	- BMX	2	2	0	0	6	1	0	0	
	- Road Race	5	0	0	1	-	-	-	-	-
	- Track	2	2	0	0	6	1	0	0	

No	Cabang Olahraga	SG 2017				SG 2015				+/-
		NoE	E	Pr	Pg	NoE	E	Pr	Pg	
11	Equestrian									
	- Dressage & Show Jumping	4	0	0	0	4	2	0	1	-
12	Fencing	6	0	0	1	12	0	1	5	-
13	Football	2	0	0	1	1	0	0	0	+
	Futsal	2	0	0	1	-	-	-	-	
14	Golf	4	0	1	1	4	0	2	1	-
15	Gymnastics									
	- Artistic	12	1	2	4	14	0	1	0	++
	- Rhythmic	8	0	0	2	2	0	0	0	+
16	Hockey									
	- Field	2	0	0	0	2	0	0	0	
	- Indoor	2	0	2	0	-	-	-	-	
17	Ice Hockey	1	0	0	0	-	-	-	-	
18	Ice Skating	8	0	1	1	-	-	-	-	
19	Judo	6	2	1	1	12	4	1	2	
20	Karate	16	3	3	7	-	-	-	-	
21	Muay	5	0	0	0	-	-	-	-	
22	Pencak Silat	20	2	4	9	13	3	3	5	-
23	Petanque	7	0	0	0	10	0	1	0	-
24	Rugby 7's	2	0	0	0	-	-	-	-	
25	Sailing	14	0	0	0	20	0	0	3	-
26	Sepak Takraw	12	0	2	3	10	0	0	2	+
27	Shooting	14	1	0	0	26	0	0	0	++
28	Squash	9	0	1	3	5	0	2	1	-
29	Table Tennis	7	0	0	4	7	0	0	1	+
30	Taekwondo	16	2	3	4	15	2	1	3	
31	Tennis	5	1	1	0	7	0	2	4	++
32	Triathlon	2	0	0	0	-	-	-	-	
33	Volleyball Indoor	2	0	2	0	2	0	0	2	+
34	Waterski &Wakeboard	11	2	7	6	11	4	7	2	-
35	Weightlifting	5	2	2	0	-	-	-	-	
36	Wushu	17	3	3	3	20	4	3	6	

Berdasarkan data pada dua matriks di atas tampak bahwa cabang olahraga yang mengalami peningkatan prestasi khususnya perolehan medali emas adalah: 1) Renang, 2) Panahan, 3) Boling, 4) Menembak, 5) Senam Artistik, dan 6) Tenis. Sedangkan cabang olahraga yang mengalami peningkatan raihan medali antara lain adalah: 1) Bola Voli, 2) Sepakbola, 3) Sepak Takraw dan 4) Tenis Meja.

Gambar 3.12 Atlet Panahan Penerima Medali Emas pada Sea Games 2017

Meskipun di ajang Sea Games 2017 perolehan medali emas tidak mencapai target yang ditetapkan, namun kontingen Indonesia berhasil menjadi juara umum dalam ajang Asean Para Games ke IX tahun 2017 dengan meraih 126 emas, 75 perak dan 50 perunggu, bahkan berhasil memecahkan rekor Asean Para Games. Rincian perolehan medali dan pemecahan rekor dapat dilihat pada tabel berikut :

18th ASIAN GAMES
Jakarta Palembang 2018

Tabel 3.22 Perolehan Medali Kontingen Indonesia
dalam ajang Asean Para Games ke IX tahun 2017

NO	SPORTS	EVENT		GOLD	SILVER	BRONZE	TOTAL
		ALL	INA				
1	PARA ARCHERY	6	6	1	3	0	4
2	PARA ATHLETICS	134	92	40	28	17	85
3	PARA BADMINTON	14	10	8	5	4	17
4	BOCCIA	7	0	0	0	0	0
5	CHESS	24	24	14	9	5	28
6	PARA CYCLING	26	12	2	3	7	12
7	FOOTBALL 5-A-SIDE	1	0	0	0	0	0
8	CP FOOTBALL	1	1	1	0	0	1
9	GOALBALL	2	1	0	0	0	0
10	PARA POWERLIFTING	19	11	7	4	0	11
11	PARA SWIMMING	84	63	39	13	12	64
12	TENPIN BOWLING	18	9	0	0	1	1
13	PARA TABLE TENNIS	27	24	14	10	4	28
14	SITTING VOLLEYBALL	1	0	0	0	0	0
15	WHEELCHAIR BASKETBALL	2	0	0	0	0	0
16	WHEELCHAIR TENNIS	3	0	0	0	0	0
TOTAL		369	253	126	75	50	251

ASEAN Para Games 2017, Malaysia

18th ASIAN GAMES
Jakarta Palembang 2018

Perolehan pemecahan rekor Asean Para Games dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.23 Daftar Pemecah Rekor dalam ajang Asean Para Games tahun 2017

SPORTS/DIS SPORTS	NO		NUMBER EVENT	CLASS	ATHLETE	REMARK
PARA ATHLETICS	1	1	Men's 200m	T47	Nur Ferry Pradana	New APG Record
	2	2	Men's 4x400m	T42-T47	Erens Sabandar/Wagiyo/Mega Amir Sidik/Marthin Losu	New APG Record
	3	3	Women's 400m	T47	Nanda Mei Sholikah	New APG Record
	4	4	Men's 400m	T46	Erens Sabandar	New APG Record
	5	5	Women's Long Jump	T12	Endang Sari Sitorus	New APG Record
	6	6	Women's Shot Put (4kg)	F20	Suparni Yati	New APG Record
	7	7	Men's Shot Put (5kg)	F36/F37	Ahmad Fauzi	New APG Record
	8	8	Women's 100m	T46/67	Nanda Mei Sholikah	New APG Record
	9	9	Men's 200m	T38	Sapto Yogo Pramono	New APG Record
	10	10	Women's 200m	T13	Putri Aulia	New APG Record
	11	11	Women's 200m	T36	Insan Nurhaida	New APG Record
	12	12	Men's 4x100m	T42-T47	Rasyidi/Nur Ferry Pradana/Wagiyo/Rizal Bagus	New APG Record
	13	13	Women's 200m	T46/T47	Nanda Mei Sholikah	New APG Record
	14	14	Men's 400m	T47	Nur Ferry Pradana	New APG Record
	15	15	Men's Discus Throw (1kg)	F57	Alan Sastra Ginting	New APG Record
	16	16	Women's 400m	T13	Putri Aulia	New APG Record
	17	17	Women's 100M	T36	Insan Nurhaida	New APG Record
	18	18	Women's Long Jump	T44	Karisma Evi Tiaran	New APG Record
	19	19	Women's 100M	T13	Putri Aulia	New APG Record
	20	20	Men's 100M	T38	Sapto Yogo Purnomo	New APG Record
	21	21	Men's Long Jump	T46/47	Setyobudi Hartanto	New APG Record
PARA POWERLIFTING	22	1	Women's 79 Kg		Siti Mahmudah	New APG Record
	23	2	Women's 86 Kg		Ni Nengah Widiasih	New APG Record
PARA SWIMMING	24	1	Men's 100m Freestyle	(S10)	Musa Mandan Karubaba	New APG Record
	25	2	Men's 50m Breaststroke	(SB7)	Aris Wibawa	New APG Record
	26	3	Men's 50m Breaststroke	(SB8)	Guntur	New APG Record
	27	4	Men's 50m Breaststroke	(SB13)	Marinus Melianus Yowez	New APG Record
	28	5	Men's 50m Breaststroke	(SB14)	Irfan Septiana	New APG Record
	29	6	Men's 4x100m Freestyle Relay (34 points)		Suriansyah/ Guntur/Jendi Pangabean/Musa Mandan Karubaba	New APG Record
	30	7	Women's 100m Freestyle	(S6)	Laura Aurelia Dinda	New APG Record
	31	8	Women's 100m Freestyle	(S14)	Syuci Indriani	New APG Record
	32	9	Women's 50m Breaststroke	(SB14)	Lince Suebu	New APG Record
	33	10	100M Breaststroke Men's	SB13	Marinus Melianus Yowez	New APG Record
	34	11	100M Breaststroke Women's	SB7	Nor Aimah	New APG Record
	35	12	100M Breaststroke Women's	SB14	Syuci Indriani	New APG Record
	36	13	100M Backstroke Men's	S7	Suriansyah	New APG Record
	37	14	100M Backstroke Men's	S9	Jendi Panggabean	New APG Record
	38	15	50M Freestyle Women's	S5	Laura Aurelia Dinda	New APG Record
	39	16	50M Freestyle Men's	S10	Musa Mandan Karubaba	New APG Record
	40	17	50M Freestyle Women's	S10	Sapia Rumbaru	New APG Record
	41	18	50M Freestyle Men's	S13	Marinus Melianus Yowez	New APG Record
	42	19	50M Freestyle Women's	S14	Syuci Indriani	New APG Record
	43	20	50M Freestyle Men's	S14	Muhammad Bejita	New APG Record
	44	21	Men's 4 x 100M Medley Relay	34 Point's	Guntur/ Jendi Panggabean/ Musa Mandan Kar/ Suriansyah	New APG Record
	45	22	Men's 100M Breaststroke	SB8	Guntur	New APG Record
	46	23	Men's 200M Individual Medley	SM9	Jendi Panggabean	New APG Record
	47	24	Men's 100m Freestyle	(S10)	Musa Mandan Karubaba	New APG Record
	48	25	Men's 50M Backstroke	S10	Tangkilisan Steven Sualang	New APG Record
	49	26	Men's 200M Individual Medley	SM14	Muhamad Samsi	New APG Record
	50	27	Men's 100M Breaststroke	SB14	Muhammad Samsi	New APG Record
	51	28	Men's 50M Backstroke	S14	Muhammad Bejita	New APG Record

HQ Indonesia ASEAN Para Games 2017, Malaysia

Evaluasi

Di masa yang akan datang ketiga indikator Indikator Kinerja Utama bagi sasaran strategis “meningkatnya prestasi olahraga” perlu disempurnakan mengingat ketiga indikator tersebut kurang tepat digunakan. Berdasarkan evaluasi dan masukan dari pihak Badan Pusat Statistik bahwa selaiknya IKU merupakan hal yang dapat dicapai secara mandiri oleh pihak yang menetapkan indikator tersebut. Ketiga IKU yang ditetapkan tersebut merupakan indikator yang capaiannya sangat dipengaruhi oleh pihak luar. Misalnya indikator “Jumlah Perolehan Medali Emas pada *Event* Olahraga Regional dan Internasional” sangat dipengaruhi oleh kontestan-kontestan dari berbagai negara lainnya. Hal ini menjadikan indikator-indikator tersebut tidaklah tepat digunakan sebagai indikator.

Capaian yang diraih oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga dalam bidang keolahragaan tidak terlepas dari kendala dan permasalahan. Identifikasi permasalahan yang terjadi selama proses pencapaian sangat penting untuk diketahui, agar dapat ditetapkan langkah-langkah strategis sehingga tidak terjadi permasalahan yang sama di tahun mendatang. Pelaksanaan program dan kegiatan pada Kementerian Pemuda dan Olahraga khususnya pada bidang olahraga menghadapi beberapa kendala yaitu:

1. Masih adanya penempatan SDM pada bidang-bidang yang tidak sesuai dengan kompetensi dan kualifikasi pendidikan dan keahlian
2. Tata kelola yang belum optimal karena adanya beberapa kali perubahan struktural, serta pejabat pengelola anggaran
3. Budaya Kinerja yang belum terbangun
4. Belum terkelolanya sumber data dan informasi yang mendukung program sehingga data dan sumber data masih beragam bahkan pada beberapa sisi masih terdapat data yang sulit untuk diakses
5. Adanya realokasi anggaran yang dilakukan pada akhir tahun sehingga sangat sulit untuk dapat dilaksanakan secara optimal, maka hal ini secara tidak langsung dapat mengurangi target total pencapaian penyerapan hingga akhir tahun anggaran

Keterbatasan sumber daya baik manusia maupun anggaran menjadi salah satu kendala terbesar yang dihadapi Kementerian Pemuda dan Olahraga. Dengan pagu

yang terbatas namun cakupan yang sangat luas, jangkauan Kementerian Pemuda dan Olahraga sangatlah tidak memadai.

Salah satu hambatan yang mempengaruhi perkembangan prestasi olahraga Nasional, adalah kurangnya sinergitas pembinaan dari tingkat klub di daerah kabupaten/kota sampai tingkat Nasional. Kurangnya perhatian pemerintah maupun pemerintah daerah dalam pendanaan untuk pembinaan olahraga prestasi. Begitu pula dalam tata kelola Induk Cabang Olahraga yang belum terarah sehingga perlu peran perhatian pemerintah utk terus mendorong tata kelola pembinaan olahraga prestasi yang lebih maju.

Selain itu beberapa kendala utama yang dihadapi adalah masih lemahnya tata kelola manajemen oleh para *stakeholder* bidang keolahragaan baik disisi manajemen keuangan maupun organisasi, belum harmonisnya sinergi antara pemerintah dengan para *stakeholder* bidang keolahragaan dalam upaya pencapaian prestasi terbaik, dan masih kurangnya dukungan dari berbagai pihak terhadap kemajuan dunia olahraga.

Hal lainnya yang perlu dievaluasi yaitu gambaran capaian *outcome* yang merupakan target akhir sebagaimana diharapkan dan tergambar dalam Perencanaan Strategis. Sampai sejauh ini, gambaran capaian masih sebatas *output* berupa angka-angka yang sebenarnya masih bersifat artifisial. Mengingat instrumen untuk mengukur *outcome* dari setiap kegiatan memang belum disusun, maka untuk sementara pengukuran *outcome* kegiatan Kementerian Pemuda dan Olahraga belum dapat dilakukan sepenuhnya.

Sasaran Strategis 6 : Terwujudnya Aparat Kementerian Pemuda dan Olahraga yang bersih, akuntabel dan berkinerja tinggi.

Tabel 3.24 Indikator dan Target dalam mewujudkan Aparat Kementerian Pemuda dan Olahraga yang bersih, akuntabel dan berkinerja tinggi

NO. SS	SASARAN STRATEGIS (SS)	NO. IK	INDIKATOR KINERJA (IK)	TARGET	CAPAIAN REALISASI	PERSENTASE
6	Terwujudnya Aparat Kementerian Pemuda dan Olahraga yang bersih, akuntabel dan berkinerja tinggi	6.1	Opini BPK "Wajar Tanpa Pengecualian"	Wajar dengan Pengecualian	-	-
		6.2	Nilai akuntabilitas Baik	B	-	-

Opini BPK "Wajar Tanpa Pengecualian"

Berdasarkan Audit BPK RI Kementerian Pemuda dan Olahraga untuk TA 2015 dan 2016 mendapatkan Opini *Disclaimer*. Opini *Disclaimer* Tahun Anggaran 2016 terkait permasalahan belanja barang dan pengelolaan aset. Dua hal tersebut merupakan pekerjaan rumah yang harus segera diselesaikan dan perlu adanya penanganan yang serius sehingga perjanjian kinerja TA 2017 berupa Opini BPK RI "Wajar Dengan Pengecualian" bisa tercapai.

Capaian Kegiatan.

Menteri Pemudan dan Olahraga telah menerbitkan Keputusan Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2017 tentang Pembentukan Tim *Task Force*. Tindak Lanjut Laporan hasil Pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan Tahun Anggaran 2016 di Lingkungan Kementerian Pemuda dan Olahraga. Tim *Task Force* dalam tugasnya mempunyai kewajiban mengkoordinasi unit-unit terkait untuk segera menyelesaikan rekomendasi atas tindak lanjut dalam Laporan Hasil Pemeriksaan BPK RI TA 2016, serta melakukan upaya perbaikan melalui :

a. Perbaikan kinerja keuangan dan kegiatan antara lain :
   - Kerjasama dengan KPK melakukan sosialisasi membangun budaya anti korupsi pada tanggal 10 Januari 2017
   - Bekerjasama dengan BPK RI melakukan sosialisasi persiapan peningkatan kinerja dalam pengelolaan program dan keuangan menuju WTP pada tanggal 18 Januari 2017.
   - Bekerjasama dengan BPKP melakukan FGD dalam rangka bimbingan teknis penilaian resiko atas kegiatan prioritas Kemenpora tanggal 25 s.d 28 Juli 2017.
   - Bimbingan Teknis Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan SAIBA tanggal 11 Desember 2017 bagi Tim UAKPA pada masing - masing satker pusat

Gambar 3.13 Sosialisasi Peningkatan Kinerja dalam Program dan Pengelolaan Keuangan untuk Meraih WTP

   - Implementasi monitoring dan evaluasi berkala melalui aplikasi *E-Monev* dari segi realisasi anggaran dan kinerja

- Bimtek Pengadaan dan Penatausahaan Barang Milik Negara bagi UAKPB masing-masing satuan kerja Tgl 10 s.d 12 Agustus 2017.
- Pemberlakuan Pembayaran Non Tunai untuk pengelolaan keuangan Kementerian Pemuda dan Olahraga.

b. Percepatan penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan BPK RI

- Percepatan tindak lanjut hasil pemeriksaan BPK RI atas pengelolaan aset Kemenpora melalui percepatan Proses Hibah dan Koreksi atas Neraca BMN serta Reklasifikasi.

Gambar 3.14 Upaya yang dilakukan untuk Percepatan Proses Hibah dan Koreksi atas Neraca BMN serta Reklasifikasi

PEMBENAHAN YANG TELAH DILAKUKAN PADA THN 2017
A. PENGHAPUSAN DAN HIBAH

1. Melakukan Proses Hibah

No	Nama Bantuan	Tahun	Nilai	Keterangan
1	Hibah Bangunan Sepakbola dan Lintasan Lari di Kab. Karawang	2004	5,370,926,950	BAST
2	Hibah Sentra Pemberdayaan Pemuda di Kab Manggarai NTT	2013	2,179,318,550	Selesai
3	Hibah lap Tenis Semi Indoor Kab Maros Sulsel	2013	1,647,800,000	Selesai
4	Pembangunan Prasarana Olahraga API Abadi Mrapen	2014	8,171,583,665	Selesai
5	Pemasangan Syntetic Track Atletik Buper Waena Papua	2014	6,430,074,286	Selesai
6	Renovasi Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Prov Sulteng	2014	905,000,000	Selesai
7	Pembangunan POR Ponpes queen Al Falah	2015	3,717,771,900	Selesai
8	Bantuan Karcher ke Pemprov Sumsel	2015	6,261,000,000	Selesai
9	Lanjutan pembangunan Stadion Dolok Sanggul	2015	4,829,832,800	Selesai
10	Pembangunan GOR Ponpes Subang	2015	3,284,869,230	selesai
11	Pembangunan GOR Tenis yayasan Abutasa Subang, Jabar	2015	3,052,572,000	Selesai
12	Bantuan Karcher ke Pemprov Sumsel	2015	4,761,000,000	Selesai
13	Bantuan Karcher ke GBK	2015	19,253,000,000	BAST
14	Pembangunan GOR Kab. Banyuasin Palembang	2016	3,449,655,000	Selesai
15	Pembangunan GOR di UNSIQ Wonosobo	2016	2,773,904,000	Selesai
	Total		76,088,308,381	

PEMBENAHAN YANG TELAH DILAKUKAN PADA THN 2017
A. PENGHAPUSAN DAN HIBAH

2. Proses Penghapusan dari Neraca

No	Nama Bantuan	Tahun	Nilai	Keterangan
1	Hibah Bantuan Pembangunan Stadion untuk PON di Kalimantan Timur	2008	42,000,000,000	Penghapusan karena pembukuan ganda
2	Hibah Bantuan Alat Laboratorium dan Olahraga untuk Lembaga Perguruan Tinggi Keolahragaan	2010	35,160,300,000	Penghapusan karena sudah diserahterimakan
	TOTAL		77,160,300,000	

PEMBENAHAN YANG TELAH DILAKUKAN PADA THN 2017
A. PENGHAPUSAN DAN HIBAH

3. Penghapusan dari Neraca dengan melakukan Reklasifikasi keluar

No	Nama Perkiraan	Tahun	Nilai	Keterangan
1	Konstruksi Dalam Pengerjaan	2010	541,133,005,008	Rekomendasi BPKP Nomor LHA-138/D2/04/2017 tanggal 25 Juli 2017
	TOTAL		541,133,005,008	

Total BMN yang telah dikeluarkan dari Neraca :
1. Hibah Rp 76,088,308,381
2. Penghapusan Rp 77,160,300,000
3. Reklasifikasi Keluar Rp541.133.005.008
Total Rp694.361.613.389

- Percepatan penyelesaian tindak lanjut atas pemeriksaan BPK RI TA 2016 tanggal 14 s.d 16 Agustus 2017.

  BPK RI pada TA 2016 telah melakukan pemeriksaan atas Laporan Keuangan Kementerian Pemuda dan Olahraga. Dalam pemeriksaan tersebut terdapat 82 rekomendasi yang terdiri atas temuan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Temuan atas Kepatuhan Perundang-undangan . Progres atas pemeriksaan BPK RI dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.25
Hasil Tindak Lanjut Pemeriksaan BPK RI TA 2016

No.	Uraian	Saldo TP per 27/12/2017	Jumlah TL tuntas	Saldo TP dalam proses
1.	Rekomendasi BPK TA 2016 SPIP dan Perundang-undangan	82	40	42

Tabel 3.26
Perbandingan Laporan Hasil Pemeriksaan Yang Ditindak Lanjut antara TA 2016 dengan TA 2017

No.	INDIKATOR KINERJA	Sat.	Capaian 2017		Capaian 2016	
			Target	Real	Target	Real
1	2	3	4	5	6	7
1)	Prosentase Rekomendasi Laporan Hasil Pengawasan yangditindak lanjuti	%	60%	81,1	60%	105%

Berdasarkan uraian atas beberapa kegiatan di atas, capaian IKU opini Wajar Dengan Pengecualian pada tahun 2017 diharapkan ***dapat dicapai***, walaupun secara teknis pengujian atas berbagai upaya pelaksanaan di atas baru akan dketahui setelah pemeriksaan BPK RI atas Laporan Keuangan Kementerian Pemuda dan Olahraga selesai (Bulan Juni 2018).

Tabel 3.27 Realisasi Opini BPK Tahun 2015 - 2017

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI 2015	REALISASI 2016	REALISASI 2017
Opini BPK "Wajar Tanpa Pengecualian"	Wajar Dengan Pengecualian	Disclaimer	disclaimer	-

Capaian Opini BPK RI "Wajar Dengan Pengecualian" pada Tahun Anggaran 2017 tidak lepasa dari Opini pada tahun sebelumnya, TA 2015 dan 2016 (*Dusclaimer*), Perubahan opini tersebut sangat dipengaruhi penerapan sistem pengendalian intern pada masing masing unit kerja dimana hal tersebut belum sepenuhnya berjalan optimal di kemenpora serta respon terhadap penyelesaian terhadap tindak lanjut atas hasil pemeriksaan BPK RI yang berkaitan dengan masalah setoran pihak ke tiga masih belum optimal.

Untuk memperbaiki masalah di atas perlu dilakukan usaha yang lebih optimal dalam penerapan sistem pengendalian intern masing-masing unit kerja serta pemberlakuan reward dan punisment dan penetapan sanksi riil bagi pihak ke 3 yang belum menyelesaikan permalahan atas temuan dari BPK Ri maupun internal APIP serta perlu memberlakukan Indikator Kinerja Utama tentang "penyelesaian hail temuan audit/pemeriksaan", pada setiap Eselon I dan II.

Nilai Akuntabilitas Baik

Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) pada dasarnya merupakan sistem manajemen berorientasi pada hasil, yang merupakan salah satu instrument untuk mewujudkan instansi pemerintah yang akuntabel, sehingga dapat beroperasi secara efisien, efektif, transparan, serta responsive terhadap aspirasi masyarakat dan lingkungan. Dengan menerapkan Sistem AKIP tersebut, setiap instansi pemerintah harus membuat Rencana Strategis (*Strategies Plan*), Rencana Kerja (*Performance Plan*), Penetapan Kinerja (*Performance Agreement*) serta laporan Pertanggungjawaban Kinerja (*Performance Accountability Report*).

Adapun capaian terhadap sasaran strategis yang dicapai dalam upaya peningkatan Laporan Kinerja pada Kementerian Pemuda dan Olahraga dapat ditunjukan dalam tabel berikut :

Tabel 3.28 Realisasi Nilai Akuntabilitas tahun 2015-2016

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI 2015	REALISASI 2016
Nilai Akuntabilitas "Baik"	B	CC	B

Untuk capaian sasaran terhadap peningkatan nilai laporan kinerja Kementerian Pemuda dan Olahraga Tahun 2017 belum dapat diukur karena penilaian tersebut baru akan diterima pada pertengahan tahun 2018. Namun untuk capaian penilaian laporan kinerja Kementerian Pemuda dan Olaharaga Tahun 2016 termasuk kedalam kategori B dengan skor 60,03 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.29 Capaian Penilaian Laporan Kinerja Kementerian Pemuda dan Olaharaga Tahun 2016

NO	KOMPONEN YANG DINILAI	BOBOT	NILAI TA 2015	NILAI TA 2016
1	Perencanaan Kinerja	30	17,48	19,97
2	Pengukuran Kinerja	25	9,03	11,56
3	Pelaporan Kinerja	15	9,85	9,99
4	Evaluasi Internal	10	6,74	6,82
5	Capaian Kinerja	20	10,44	11,69
Nilai Hasil Evaluasi		100	53,54	60,03
Tingkat Akuntabilitas Kinerja			CC	B

Merujuk pada table diatas apabila dibandingkan dengan capaian di TA 2015, maka tingkat efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran dibandingkan dengan capaian kinerjanya, kualitas pembangunan budaya kinerja birokrasi dan penyelenggaraaan pemerintah yang berorientasi pada hasil di Kementerian Pemuda dan Olahraga sudah menunjukkan hasil yang memadai terutama peningkatan dari segi perencanaan kinerja namun masih memerlukan perbaikan, diantaranya:

1. Rencana Strategis (Renstra) Kementerian dan Indikator Kinerja Utama (IKU) yang telah direvisi belum dimanfaatkan secara optimal untuk penyempurnaan Rencana Strategis unit kerja, Perjanjian Kinerja (PK) Kementerian dan unit kerja serta Laporan Kinerja (LKj) pada tingkat kementerian dan unit kerja;
2. Hasil pengukuran PK yang telah dituangkan dalam LKj, belum secara nyata dimanfaatkan oleh pimpinan setiap level sebagai dasar pemberian *reward* dan

punismenth guna mendorong terwujudnya budaya kinerja organisasi peningkatan kinerja individu pegawai serta peningkatan efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaaran;

3. Kualitas laporan akuntabilitas kinerja belum berfokus pada kinerja hasil (*outcomes*).

Sebagai bentuk tindak lanjut dari rekomendasi Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, maka telah dilaksanakan perbaikan sebagai berikut :

1. Telah dilakukan reviu dan revisi terhadap Renstra Kementerian yang ditetapkan di bulan Juli 2017. Revisi renstra dan IKU kementerian tersebut, kemudian diturunkan secara berjenjang kedalam renstra tingkat Eselon I. Revisi Renstra Kementerian telah dimanfaatkan kedalam penyusunan program dan kegiatan Tahun 2017 dan 2018 di tingkat unit Eselon I dan II guna mendukung pencapaian *outcome* tingkat Kementerian. Hal tersebut tertuang dalam penetapan revisi Perjanjian Kinerja yang berdampak pada penyusunan Laporan Kinerja yang merujuk pada Revisi Renstra dan IKU yang sudah diperbaiki.
2. Dengan ditetapkannya Revisi Renstra dan IKU tingkat Kementerian dan Eselon I, maka kualitas laporan akuntabilitas kinerja menjadi lebih fokus untuk mengukur kinerja hasil (*outcome*), hal ini juga selaras dengan Penyusunan Perjanjian Kinerja merupakan salah satu tahapan dalam Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang termuat di dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Perjanjian Kinerja merupakan dokumen yang berisikan penugasan dari pemberi amanah kepada penerima amanah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Kementerian Pemuda dan Olahraga menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud komitmen antara Menteri Pemuda dan Olahraga dengan Pejabat Eselon I dan II di Lingkungan Kementerian Pemuda dan Olahraga dalam melaksanakan program/kegiatannya di unit kerjanya masing - masing. *Output* dari kegiatan ini adalah dokumen Perjanjian Kinerja Kementerian Pemuda dan Olahraga Tahun 2017.
3. Proses pemantauan pencapaian kinerja Kementerian Pemuda dan Olahraga dilakukan berbasis elektronik menggunakan aplikasi e-monev Kemenpora.

Dengan aplikasi tersebut, mempermudah proses monitoring dan evaluasi capaian PK secara berkala (Triwulan).

Dalam rangka peningkatan capaian kinerja Kementerian Pemuda dan Olahraga, informasi capaian dan kendala yang telah dituangkan dalam Laporan Kinerja akan menjadi bahan perbaikan di tahun berikutnya. Untuk itu, rencana aksi yang akan dilakukan antara lain adalah :

1. Mengembangkan pengukuran Akuntabilitas Kinerja Kementerian Pemuda dan Olahraga dengan berbasis elektronik (e-Sakip). Dengan adanya aplikasi tersebut, diharapkan akan lebih meningkatkan akuntabilitas kinerja di seluruh unit kerja sehingga memberikan kontribusi bagi peningkatan akuntabilitas kinerja organisasi;
2. Melaksanakan review sasaran strategis dan indikator kinerja utama, khususnya terkait dengan pengukuran kinerja, dan penjabaran Indikator Kinerja Kegiatan yang mendukung Sasaran Strategis dan IKU, untuk perbaikan Rencana Strategis dimasa mendatang;
3. Melaksanakan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap pencapaian target kinerja dengan menggunakan aplikasi e-monev Kemenpora;

C. KINERJA ANGGARAN

Tahun 2017, pagu alokasi anggaran KKP adalah sebesar Rp 4,6 Triliun atau naik 1,9 triliun dari pagu alokasi anggaran tahun 2016 sebesar 2,7 triliun (naik 39.57%). Pagu alokasi anggaran tahun 2017 tersebut 20% digunakan untuk belanja aparatur dan 80% untuk belanja program prioritas dalam rangka pelaksanaan Program Kepemudaan dan Keolahragaan dan program pembinaan Olahraga Prestasi, seperti yang tertera :

18th ASIAN GAMES Jakarta Palembang 2018

Grafik 3.1 Pagu Realisasi Anggaran

Dalam rangka peningkatan kualitas belanja di Kementerian Pemuda dan Olahraga, telah dilakukan :

1. Pelaksanaan Penataan Laporan Perpajakan Satuan Kerja Kementerian Pemuda dan Olahraga diperuntukan bagi para Pimpinan, Para pejabat pengelola anggaran/keuangan sebagai bahan masukan/laporan yang nantinya dapat juga dipergunakan sebagai bahan dalam pelaporan ke Lembaga Tinggi Negara lainnya. Kegiatan yang dilaksanakan di Hotel Kartika Chandra pada tanggal 12 – 13 Desember 2017 Anggaran Tahun 2017. Peserta kegiatan adalah para BPP masing Unit – Unit kerja Tahun Anggaran 2017. Untuk meningkatnya Kualitas serta pelayanan penatausahaan perpajakan Tahun 2017 serta tercapainya Laporan Keuangan yang sesuai dengan sistem akuntansi publik.
2. Untuk meningkatkan Kualitas serta pelayanan Administrasi Keuangan tahun 2017 dan tercapainya laporan keuangan yang sesuai dengan sisitem akuntansi public, maka dilaksanakan Rapat Koordinasi dan Evaluasi Pertanggungjawaban APBN dilaksanakan di Hotel Majestik Bandung pada tanggal 4 – 6 Oktober 2017, yang bertujuan untuk mengevaluasi serta mengetahui kendala maupun hambatan dalam penyerapan anggaran. kegiatan
3. Dalam rangka menjamin terlaksananya tertib administrasi pengelolaan barang milik negara maka diperlukan langkah secara integrasi dan menyeluruh dari unsur-unsur yang terkait dalam pengelolaan barang milik negara, untuk itu

Kemenpora melaksanakan Bimbingan Teknis Pengenalan Aplikasi Persediaan dan SIMAK-BMN yang digunakan sebagai alat/sarana penatausahaan BMN kepada satker baru serta Pengenalan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Aset Negara (SIMAN) kepada Satker baru.

Berdasarkan data realisasi anggaran OM SPAN Kementerian Keuangan per tanggal 20 Februari 2018, realisasi anggaran Kementerian Pemuda dan Olahraga tahun 2017 adalah sebesar Rp. 3,8 triliun atau 80,13% dari pagu total. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 3.30 Realisasi anggaran Kementerian Pemuda dan Olahraga tahun 2017

NO	UNIT KERJA	PAGU	REALISASI ANGGARAN	%
1.	Sekretariat	Rp. 286.157.497.000,-	Rp. 262.969.502.273,-	91.90
2.	Deputi Pemberdayaan Pemuda	Rp. 121.466.655.000,-	Rp. 117.520.511.651,-	96.75
3.	Deputi Pengembangan Pemuda	Rp. 273.851.200.000,-	Rp, 214.318.268.889,-	78.26
4.	Deputi Pembudayaan Olahraga	Rp. 473.894.300.000,-	Rp. 424.440.709.226,-	89.56
5.	Deputi Prestasi Olahraga	Rp. 1.304.856.408.000,-	Rp. 895.023.467.105,-	68.59
6.	INASGOC	Rp. 2.000.000.000.000,-	Rp. 1.847.449.325.563,-	92.37
7.	UPT	Rp 42.100.000.000,-	Rp. 19.686.631.319,-	46.76
8.	LPDUK	Rp. 46.700.000.000,-	Rp. 41.162.250.180,-	88.14
	TOTAL	Rp. 4.549.026.060.000,-	Rp. 3.822.570.666.206,-	80.13

Grafik 3.2 Realisasi Anggaran per Satuan Kerja TA 2017

Dibandingkan dengan realisasi anggaran tahun 2016 yang besarnya 83%, realisasi anggaran tahun 2017 lebih rendah 3%, hal tersebut antara lain disebabkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Adanya pemecahan satuan kerja dari 1 (satu) Satker menjadi 7 (tujuh) Satker namun belum didukung dengan perangkat pengelola anggaran yang memadai;
2. Dampak dari pemecahan satker tersebut banyak unit yang belum memahami regulasi pencairan, serta tahapan-tahapan dalam melakukan pencairan anggara, contohnya Satker/KPA terlambat meng*input* Rencana Umum Pengadaan (RUP), dan baru dilaksanakan di akhir Semester I.
3. Proses revisi RKA/KL baru terbit tanggal 16 Juni 2017;
4. Belum ditetapkannya Pedoman Umum dan Petunjuk Teknis untuk beberapa program bantuan pemerintah;
5. Adanya mutasi dan rotasi pejabat struktural sehingga berdampak pada perubahan pejabat pengelola anggaran; pergantian para pengelola keuangan (PPK dan BPP) dan Pejabat Pengadaan, serta Pejabat Penerima Hasil Pengadaan (PPHP);
6. Pelaksanaan *event* di Kemenpora sebagian besar dilaksanakan di semester 2 (Sea Games, Haornas, JPI, Sumpah Pemuda).

Kinerja anggaran merupakan perwujudan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi, kebijakan, program dan kegiatan Kementerian Pemuda dan Olahraga kepada seluruh *stakeholders* yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan pembangunan di bidang Keolahraaan maupun Kepemudaan. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja anggaran Kementerian Pemuda dan Olahraga sudah cukup dalam daya serap anggaran. Seluruh indikator mencapai target yang sudah ditetapkan di Tahun Anggaran 2017. Adapun hal-hal yang mendukung dan upaya yang dilakukan dalam pencapaian target adalah sosialisasi, bimbingan teknis dan penyamaan persepsi kepada seluruh Unit Kerja di Kementerian Pemuda dan Olahraga terkait Laporan Keuangan dan BMN; dan komitmen pimpinan dalam mendorong laporan pengelolaan keuangan dan BMN.

Bab IV
PENUTUP

BAB IV
PENUTUP

Secara umum, Kementerian Pemuda dan Olahraga menunjukkan kesungguhan dalam membangun, mengembangkan, dan meningkatkan daya saing pemuda dan olahraga sebagai dua pilar bangsa dalam menunjang pembangunan nasional.

Melalui Laporan Kinerja (LKj) ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang capaian kinerja Kementerian Pemuda dan Olahraga berdasarkan Sasaran Strategis dan indikator keberhasilannya. Laporan ini merupakan wujud akuntabilitas dan transparansi Kementerian Pemuda dan Olahraga dalam melaksanakan berbagai tugas yang diemban dalam memenuhi harapan masyarakat.

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Secara umum sasaran strategis dan indikator kinerja utama yang telah ditetapkan tercapai, bahkan beberapa diantaranya melampaui target. Sasaran strategis dari perspektif layanan berhasil dicapai dengan nilai rata-rata capaian sebesar 93,74%.
2. Dari 10 (sepuluh) IKU yang telah ditetapkan masih ada IKU yang belum mencapai target yaitu: Jumlah perolehan medali emas pada event olahraga regional dan internasional (77,55%) dan Jumlah atlet yang lolos kualifikasi mengikuti even olahraga regional dan internasional (66,62%).

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Kementerian Pemuda dan Olahraga tidak terlepas dari hambatan yang dijumpai, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Kondisi ini di masa yang akan datang perlu diantisipasi dan dilakukan evaluasi secara berkala sehingga kendala/hambatan yang dihadapi dapat diatasi secara dini.

Laporan Kinerja ini diharapkan dapat memberikan informasi secara transparan kepada seluruh pihak yang terkait, sehingga dapat memberikan umpan balik guna peningkatan kinerja pada periode berikutnya. Laporan ini juga diharapkan dapat memberikan motivasi untuk lebih meningkatkan kinerja organisasi.

2018

Kementerian Pemuda dan Olahraga
Republik Indonesia

Jl. Gerbang Pemuda No.3
Senayan, Jakarta Pusat 10270

Pemuda Maju!
Olahraga Jaya!

www.kemenpora.go.id | Kemenpora | Video Kemenpora RI
Helo Kemenpora 1500-928 | Kemenpora RI | @KEMENPORA_RI

18th ASIAN GAMES Jakarta Palembang 2018

INDONESIA 2018 ASIAN PARA GAMES